

**PENGARUH PENGGUNAAN CHAT GPT TERHADAP
KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS MAHASISWA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM IAIN CURUP**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

SELA ANGGRAINI

NIM. 21531141

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2025

Hal. Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbingan terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Sela Anggraini

NIM : 21531141

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Penggunaan Chat GPT Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Curup

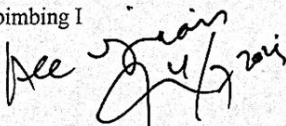
Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Curup, Juni 2025

Mengetahui

Pembimbing I



Prof. Dr.H. Hameng Kibuwono, M.Pd
NIP. 19650826199931001

Pembimbing II



Dr. Arsil S.Ag.M.Pd
NIP.196709191998031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 004 /In.34/F.T/I/PP.00.9/ 2025

Nama : Sela Anggraini
NIM : 21531141
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengaruh Penggunaan Chat GPT Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 21 Juli 2025
Pukul : 13.30 s/d 15.00 WIB
Tempat : Ruang 03 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI


Ketua,


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 196508261999031001

Sekretaris,


Arsil, S.Ag.M. Pd.
NIP. 19670919 199803 1001

Penguji I,

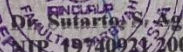

Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

Penguji II,


Dr. Guntur Gunawan, M. Kom
NIP. 198007032009011007

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sela Anggraini

Nim : 21531141

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Chat GPT Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Curup” belum pernah diajukan oleh orang lain yang memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepengetahuan penulisan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis di akui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman dan fungsi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2025

Penulis



Sela Anggraini

Nim. 21531141

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa tercurah kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Chat GPT Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Curup”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan kita hingga akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak sekali dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan suatu pengalaman yang tidak dapat dinilai dengan materi, namun dapat membuka mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktunya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsih, M. Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M. Ag., selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, M.E.,selaku Wakil Rektor II, Bapak Nelson, S. Ag., M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Siswanto, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Mirzon Daheri, MA. Pd selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd. selaku Pembing I dan Bapak Dr. Arsil, S.Ag, M. Pd selaku Pembimbing II.
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PAI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
8. Bapak/Ibu Dosen PAI dan Staf PAI yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institut Pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 30 Juni 2025

Penulis

Sela Anggraini

NIM.21531141

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah 2:286)

"Orang tua dirumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu.”

~ Sela Anggraini ~

“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri”

~ Hindia ~

PERSEMBAHAN

Segala puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkatnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Dan juga kepada kekasih Allah SWT, Baginda Nabi Muhammad SAW Yang telah memperjuangkan kemaslhatan hidup manusia yang Alhamdulillah berkat perjuangan beliau kita semua dapat merasakan hidup. Penulis juga mempersembahkan karya ini kepada orang-orang hebat, yakni:

1. Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada kedua orang tuaku Bapak Senin dan Ibu Senuk yang tersayang, terima kasih telah memberikan dukungan moral maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan beliau.
2. Untuk kedua kakak ku tersayang, kakak Herman dan Herni yang selalu menyayangi adiknya hingga kini, selalu memberikan dukungan, nasihat dan semangat kepada saya untuk selalu semangat dalam menggapai cita-cita dan terimakasih telah menjadi salah satu alasan bagi saya untuk selalu berjuang dan berusaha dalam mengejar mimpi saya.
3. Untuk sahabat saya Isa, Sindi, Siska, Ulek dan Sindia terimakasih karena telah menjadi teman saya berjuang 4 tahun ini. Terima kasih atas cerita selama perkuliahan yang telah kita lewati bersama-sama dan tawa yang selalu kalian berikan.
4. Untuk sahabat saya Salsabela dan Melinda yang menjadi teman selama menyusun skripsi ini.
5. Untuk sahabat kost saya (kost pendthouse) yang menjadi keluarga setiap saya selama menempuh jenjang pendidikan ini
6. Rekan-rekan mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup khususnya teman-teman lokal F angkatan 2021
7. Untuk almamater IAIN Curup kebanggaan

ABSTRAK

Pengaruh Penggunaan Chat GPT Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Curup

Para peneliti sudah mengamati berbagai tren teknologi yang berkembang dalam masa waktu tertentu. Kehadiran ChatGPT ini menjadi pro dan kontra dalam berbagai pihak. Kecerdasan buatan ini menjadi terobosan baru khususnya di dunia Teknologi Informasi dan Komunikasi dan karenanya peneliti tertarik mengenai apakah penggunaan Chat GPT berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Curup. Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi mahasiswa, terutama dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun argumen yang logis dalam konteks keilmuan keagamaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2023 IAIN Curup. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PAI angkatan 2023, dengan teknik pengambilan sampel Kuota Sampling yang menghasilkan sampel sebanyak 34 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan Tingkat Capaian Responden (TCR). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji koefisien determinasi dan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui tingkat hubungan dan pengaruh antara variabel penggunaan Chat GPT (X) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan Chat GPT terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Penggunaan Chat GPT pada mahasiswa PAI dengan tingkat capaian responden (TCR) 70,59% berada pada kategori Cukup Baik, dan Kemampuan Berfikir kritis Mahasiswa PAI dengan tingkat capaian responden (TCR) 82.63% berada dalam kategori Baik. Penggunaan Chat GPT terbukti berkontribusi positif dalam membentuk sikap mahasiswa yang lebih proaktif, kritis, dan kreatif dalam proses pembelajaran. Mahasiswa menjadi lebih termotivasi untuk mengeksplorasi ide, menguji kebenaran informasi, dan mengembangkan argumen secara mandiri. Selain itu, nilai R Square (R^2) sebesar 0,343 menunjukkan bahwa sebesar 34,3% kemampuan berpikir kritis mahasiswa dapat dijelaskan oleh penggunaan Chat GPT, sedangkan 65,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: *Chat GPT, Berfikir Kritis, Mahasiswa, Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan Buatan.*

ABSTRACT

Pengaruh Penggunaan Chat GPT Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Curup

Researchers have observed various emerging technology trends over a certain period of time. The presence of ChatGPT has been a topic of debate among various parties. This artificial intelligence represents a new breakthrough, especially in the field of Information and Communication Technology, and therefore researchers are interested in whether the use of Chat GPT affects the critical thinking skills of students in Islamic Education at IAIN Curup. Critical thinking skills are very important for students, especially in analyzing, evaluating, and constructing logical arguments within the context of religious science.

This research uses a quantitative approach with a correlational method. Data collection techniques were carried out through the distribution of questionnaires to the 2023 cohort students of Islamic Education at IAIN Curup. The population in this study consists of all students of Islamic Education from the 2023 cohort, with Quota Sampling technique resulting in a sample size of 34 respondents. Data collection was conducted using a questionnaire that has been tested for validity and reliability. Data analysis techniques used the Respondent Achievement Level (RAL). The collected data were analyzed using the coefficient of determination test and simple linear regression test to determine the level of relationship and influence between the variable of Chat GPT usage (X) and critical thinking skills (Y).

The research results show that there is a positive and significant influence between the use of Chat GPT and the critical thinking skills of students. The use of Chat GPT among PAI students with a respondent achievement level (TCR) of 70.59% is categorized as Good Enough, and the critical thinking skills of PAI students with a respondent achievement level (TCR) of 74.97% are also categorized as Good Enough. The use of Chat GPT has proven to contribute positively to shaping students' attitudes to be more proactive, critical, and creative in the learning process. Students become more motivated to explore ideas, test the accuracy of information, and develop arguments independently. Additionally, the R Square (R^2) value of 0.343 indicates that 34.3% of the students' critical thinking skills can be explained by the use of Chat GPT, while the remaining 65.7% is influenced by factors outside this research.

Keywords: *Chat GPT, Critical Thinking, Students, Islamic Religious Education, Artificial Intelligence.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGAJUAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Tinjauan Kajian Terdahulu/ Penelitian Relevan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Berfikir Kritis.....	12
B. Chat GPT.....	18
C. Kerangka Berpikir.....	26
D. Hipotesis.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat Dan Waktu Penelitain.....	28
C. Populasi Dan Sampel	28
D. Instrumen Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Definisi Operasional Variabel	33

G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	46
B. Sejarah Pendidikan Agama Islam (PAI).....	53
C. Temuan Hasil Penelitian.	57
1. Deskripsi Tingkat Capaian Responden (TCR).....	57
2. Uji Normalitas.....	60
3. Uji Linieritas	61
4. Uji r^2 (Koefisien Determinasi).....	62
5. Uji Linier Regresi Sederhana.....	63
D. Pembahasan.....	64
BAB V KESIMPULAN.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Angket Penggunaan Chat Gpt	31
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen angket Berfikir Kritis.....	32
Tabel 3. 3 Klasifikasi TCR.....	37
Tabel 3. 4 Kriteria Validasi.....	39
Tabel 3. 5 Uji Validitas Penggunaan Chat GPT	39
Tabel 3. 6 Uji Validitas Kemampuan Berfikir Kritis.....	40
Tabel 3. 7 Kriteria Reliabilitas	42
Tabel 3. 8 Uji Reliabilitas Penggunaan Chat GPT	43
Tabel 3. 9 Uji Reliabilitas Kemampuan Berfikir Kritis	43
Tabel 4. 1 TCR Variabel Penggunaan Chat GPT	57
Tabel 4. 2 TCR Variabel Kemampuan Berfikir Kritis.....	59
Tabel 4. 3 Uji Normalitas	60
Tabel 4. 4 Uji Linieritas	62
Tabel 4. 5 Uji Koefisien Determinasi.....	63
Tabel 4. 6 Uji Linier Regresi Sederhana	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Angket	82
Lampiran 2. Angket Penelitian.....	83
Lampiran 3. Tabulasi Data Uji Coba.....	88
Lampiran 4. Tabulasi Data Penelitian	89
Lampiran 5. Uji Validitas	92
Lampiran 6. Uji Reliabilitas	102
Lampiran 7. Uji Normalitas	102
Lampiran 8. Uji Linieritas	103
Lampiran 9. Uji Koefisien Determinasi	103
Lampiran 10. Uji Linier Regresi Sederhana	103
Lampiran 11. Penyebaran Kuesioner	104
Lampiran 12. SK Pembimbing.....	105
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian.....	106
Lampiran 14. Kartu Bimbingan Skripsi.....	107
Lampiran 15. Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian	109
Lampiran 16. Surat Selesai Penelitian	110
Lampiran 17. Plagiasi Skripsi	111
Lampiran 18. Dokumentasi	112
Lampiran 19. Biodata Penulis	113

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman, pendidikan juga mengalami berbagai tantangan baru dalam proses pembelajaran. Pendidikan yang ada harus mampu beradaptasi dengan adanya perkembangan teknologi guna tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran.¹ Perubahan ini terjadi dengan kecepatan yang eksponensial, mengubah cara hidup dan berinteraksi manusia secara signifikan. Salah satu dampak paling menonjol dari perkembangan teknologi adalah munculnya era baru yang disebut Revolusi Industri 4.0 atau Revolusi Industri Keempat. Revolusi ini ditandai dengan pengintegrasian teknologi yang canggih seperti *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of Things*, komputasi awan, dan teknologi digital lainnya ke berbagai sektor kehidupan manusia, termasuk pendidikan.

Pendidikan tidak lagi dapat dipisahkan dari teknologi, karena keduanya saling bersinergi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan juga efisien. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran, memperluas akses terhadap sumber daya belajar, serta

¹ Mutiah Mutiah, Elyakim Nova Supriyedi Patty, and Sri Astuti Iriani, "Analisis Pemanfaatan Artificial Intelligence Menggunakan Platform Chat-GPT Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Bumigora," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 4 (2024): 4432–40.

mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di era digital.

Salah satu inovasi teknologi yang paling mengagumkan dan mempunyai potensi yang besar dalam dunia pendidikan adalah *Artificial Intelligence* (AI) atau Kecerdasan Buatan. AI merupakan cabang ilmu komputer yang mempelajari bagaimana membuat mesin cerdas, yaitu mesin yang dapat berpikir dan bertindak seperti manusia.

Dengan kemampuannya untuk memproses data dalam jumlah besar, belajar dari pengalaman, menyesuaikan diri dengan situasi baru, dan mengambil keputusan secara otomatis, AI menawarkan peluang yang luar biasa untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Beberapa contoh dari Artificial Intelligence (AI) yang sering digunakan oleh mahasiswa diantaranya Chat-GPT, Grammarly, Parafase, Google Meet, Zoom, dan banyak lagi aplikasi lainnya.² AI memiliki kemampuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memproses data secara cepat dan akurat. Dengan memanfaatkan AI, program pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa secara individual, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.³

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah menghadirkan perubahan yang signifikan di berbagai

² Muhamad Waqqor Bukhori et al., "Implementasi Penggunaan AI Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Teknologi Pendidikan Angkatan 2023," *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)* 03, no. 02 (2024): 50–55.

³ Alfi Yuni Mustika et al., "Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Proses Kegiatan Belajar Di Mata Kuliah IPA Dasar Mahasiswa Pendidikan IPA Universitas Negeri Semarang," *Jurnal Analis* 3, no. 1 (2024): 112–22.

sektor, termasuk dalam dunia pendidikan dan akademik.⁴ Perkembangan teknologi menjadi latar belakang hadirnya Artificial Intelligence. Kemudahan dalam pengolahan data serta pemecahan masalah yang cepat dan efisien, telah membuka jalan bagi kemajuan AI. Sebagian besar mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2023 turut ikut serta dalam pemberdayaan hasil perkembangan zaman yaitu Artificial Intelligence.

Chat GPT (*Generative Pre-Trained Transformer*) yang merupakan salah satu dari *Artificial Intelligence* ialah salah satu teknologi yang semakin banyak dipergunakan dalam dunia pendidikan. Chat GPT memakai kecerdasan buatan serta berbasis mesin, telah melalui pelatihan memakai *Natural Language Processing* (NLP), yang memungkinkannya untuk meniru percakapan manusia. Dengan kata lain, Chat GPT mampu memahami serta merespons teks dengan cara yang menyerupai interaksi manusia.

Berdasarkan hasil observasi awal mayoritas mahasiswa Pendidikan Agama Islam Menggunakan Chat GPT sebagai bantuan dalam perkuliahan. Penggunaan Chat GPT dalam ranah mahasiswa PAI digunakan sebagai pencari jawaban, solusi atas pemecahan masalah yang rumit, atau bahkan beberapa mahasiswa terdorong menggunakan Chat GPT akibat tuntutan waktu pencarian jawaban tugas. Menurut beberapa mahasiswa, Chat GPT

⁴ Anna Pertiwi et al., "Pemanfaatan Artificial Intelegent (AI) Chatgpt Dalam Dunia Pendidikan" 3 No.3 (2023): 122.

dijadikan sebagai alternatif solusi yang membuahkan hasil bagi pengerjaan tugas mereka. Chat GPT dapat membantu mahasiswa dalam berbagai tugas seperti menjawab pertanyaan, menulis esai, dan penelusuran informasi. Dan memberikan evaluasi dan juga umpan balik yang lebih baik dimana Chat GPT dapat menganalisis kinerja dan memberikan umpan balik terperinci untuk membantu mahasiswa belajar lebih efektif.

Berpikir kritis adalah jenis kemampuan penalaran tingkat tinggi di mana individu menunjukkan kemampuan mereka untuk mengevaluasi fenomena secara ilmiah dan bijaksana dari perspektif yang berbeda dalam konteks yang berbeda untuk membuat keputusan akhir yang efektif.⁵ Keterampilan ini menuntut orang untuk memiliki keterampilan yang berbeda seperti bertanya, investigasi, evaluasi dan pengambilan keputusan.⁶

Berpikir kritis adalah berpikir reflektif yaitu berpikir secara aktif, terus menerus dan kompeten tentang suatu keyakinan atau bentuk pengetahuan yang dapat diterima, dan melihatnya dari sudut pandang yang mendukung pemikiran yang dikembangkan yang menjadi keyakinan seseorang. Tujuan asli berpikir kritis adalah untuk menemukan kebenaran dengan menyerang dan menghilangkan semua yang salah sehingga kebenaran dapat terungkap. Hal ini penting untuk mencegah penggunaan

⁵ Ayu Hartini, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar," *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1, no. 2a (2017).

⁶ Aulia Firdaus, Lulu Choirun Nisa, and Nadhifah Nadhifah, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Barisan Dan Deret Berdasarkan Gaya Berpikir," *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 10, no. 1 (2019): 68–77.

bahasa, konsep, dan argumen yang salah secara sewenang-wenang.⁷ R.H. Ennis memberikan definisi, berpikir kritis adalah berpikir rasional dan reflektif dengan penekanan pada pengambilan keputusan tentang apa yang diyakini atau dilakukan.⁸

Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama bagi mahasiswa. Berpikir kritis tidak hanya membantu seseorang dalam memahami suatu konsep atau masalah dengan lebih baik, namun juga memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan mengolah dan mengevaluasi informasi secara objektif, serta mencapai keputusan yang tepat dan efektif. Keterampilan tersebut sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam dunia kerja dan pendidikan. Keterampilan berpikir kritis juga membantu kita untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah dengan cara yang lebih efektif dan efisien.¹⁰

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup adalah perguruan tinggi negeri Islam yang terletak di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi di Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang fokus pada studi agama Islam, turut

⁷ F Kurnia Sari and Arif Rusmanto, "Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik," *Kurikula: Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 20–24.

⁸ Hartini, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar."

⁹ R. Hariyani Susanti, "Penulisan Karya Ilmiah Sebagai Salah Satu Tools Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis," *Jurnal Inovasi Edukasi* 6, no. 1 (2023): 1.

¹⁰ Salsa Novianti Ariadila et al., "Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Bagi Siswa," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 20 (2023): 64–69.

menghadapi transformasi ini. Mahasiswa di IAIN Curup tidak hanya dihadapkan pada tuntutan akademik, tetapi juga pada kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis sebagai bekal dalam memahami dan menginterpretasikan ajaran agama Islam serta dalam memecahkan masalah-masalah kontemporer yang kompleks.

Penggunaan ChatGPT dalam pendidikan memungkinkan mahasiswa untuk mengakses informasi secara lebih cepat, memfasilitasi diskusi yang lebih mendalam, serta melatih kemampuan analitis mereka dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Dengan menggunakan ChatGPT, mahasiswa dapat belajar untuk merumuskan pertanyaan, mengeksplorasi berbagai pandangan, serta mengasah kemampuan untuk berpikir kritis terhadap berbagai isu, termasuk isu-isu terkait pendidikan agama Islam.

Seiring dengan kemajuan teknologi, penting untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan Chat-GPT dapat mempengaruhi kompetensi berpikir kritis mahasiswa Pendidikan agama islam yang mana dengan jumlah mahasiswa angkatan 2023 berjumlah 171 mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji **Pengaruh Penggunaan Chat Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Agama Islam**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai sejauh mana teknologi dapat mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dan memberikan rekomendasi mengenai penerapan Chat-GPT dalam proses pembelajaran di program studi PAI.

B. Identifikasi Masalah

Meskipun Chat GPT memiliki potensi untuk membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, namun belum diketahui secara pasti seberapa besar pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup.

C. Batasan Masalah

1. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2023 di IAIN Curup.
2. Variabel Penelitian yang diteliti adalah penggunaan Chat GPT sebagai variabel independen dan kemampuan berfikir kritis mahasiswa sebagai variabel dependen.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan Chat-GPT oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam Curup?
2. Bagaimana Kemampuan Berfikir Kritis mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Curup?
3. Adakah pengaruh penggunaan Chat-GPT terhadap kemampuan berfikir kritis mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Curup?

E. Tujuan Pelitian

- A. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan Chat-GPT oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam Curup
- B. Untuk mengetahui bagaimana Kemampuan Berfikir Kritis mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Curup

- C. Untuk Membuktikan adakah pengaruh penggunaan Chat-GPT terhadap kemampuan berfikir kritis mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Curup

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang dapat diambil, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis. Secara teoritis penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawaasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya penggunaan Chat GPT dalam pembelajaran. Dan memperkaya secara aplikatif mengenai Pengaruh penggunaan Chat GPT Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Curup

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rektor IAIN Curup

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan strategis yang mendorong pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam proses pembelajaran di lingkungan kampus.

b. Bagi Wakil Rektor 1

Hasil penelitian ini memberikan data empiris yang dapat dijadikan acuan dalam menyusun program akademik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi Pendidikan

c. Bagi Dekan Fakultas Tarbiyah

Sebagai masukan dalam merancang penguatan kurikulum dan kebijakan fakultas guna mencetak lulusan yang tidak hanya religius, tetapi juga kritis dan melek teknologi

d. Bagi Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam menyusun strategi pembelajaran yang mengintegrasikan pemanfaatan teknologi seperti Chat GPT guna meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran mahasiswa.

e. Bagi mahasiswa

Memberikan gambaran mengenai manfaat penggunaan Chat GPT dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mendorong mahasiswa untuk lebih aktif, reflektif, dan mandiri dalam proses belajar.

G. Tinjauan Kajian Terdahulu/ Penelitian Relevan

Pertama penelitian oleh Ahmad Maulana, Salma Azzahra, dkk dengan judul penelitian “ **Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Pengerjaan Tugas Kuliah Terhadap Berpikir Kritis Mahasiswa PAI Unj** “. Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI berpengaruh terhadap berpikir kritis mahasiswa. Hasil tersebut memberikan penjelasan bahwasannya penggunaan AI tidak sepenuhnya mempengaruhi berpikir kritis mahasiswa, terdapat beberapa faktor lainnya seperti tuntutan keaslian tugas tanpa copy paste atau perintah untuk menjelaskan tugas

secara terperinci yang turut serta memberikan pengaruh berpikir kritis mahasiswa.¹¹

Kedua penelitian oleh Khairani Yasmin, Raudhah, dkk. Dengan judul penelitian **“Literature Review: Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa”**. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan meningkatkan efisiensi belajar dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa dengan menyediakan akses informasi yang cepat, personalisasi pembelajaran, dan umpan balik instan. Namun, ketergantungan berlebihan terhadap AI dapat menghambat kemandirian berpikir dan kreativitas mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang seimbang dalam integrasi AI agar tetap mendukung pengembangan analisis mandiri. Peran pendidik dalam membimbing penggunaan AI secara bijak serta infrastruktur teknologi yang memadai menjadi faktor kunci dalam pemanfaatan AI yang efektif dalam dunia akademik.¹²

Ketiga penelitian oleh Mutiara, Dimas, dkk. Dengan judul penelitian **“ Pengaruh Penggunaan ChatGpt Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling di Universitas Indraprasta PGRI”** Penelitian ini membuktikan pengaruh ChatGPT

¹¹ Ahmad Maulana et al., “Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Pengerjaan Tugas Kuliah Terhadap Berpikir Kritis Mahasiswa Pai Unj,” *SYNERGY Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 4 (2024): 283–92.

¹² Khairani Yasmin Et Al., “Literature Review : Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Kemampuan Berpikir,” 2025, 142–50.

terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa BK di Unindra PGRI. Hasil analisis menunjukkan bahwa ChatGPT berkontribusi secara signifikan pada kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Skor koefisien regresi senilai 0,535 dan p-value < 0,001 membuktikan hipotesis tentang tidak ada pengaruh signifikan dapat ditolak. Oleh karena itu, penggunaan ChatGPT dapat memengaruhi sekitar 28,6% pada variabel kemampuan berpikir kritis mahasiswa, sementara 71,4% dipengaruhi oleh faktor lain.¹³

¹³ Mutiara Nazila, Dimas Mahardika, and Hendry Sugara, "Pengaruh Penggunaan ChatGpt Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Di Universitas Indraprasta" xx, no. xx (2025): 11–20.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Berfikir Kritis

1. Pengertian Berfikir Kritis

Konsepsi berpikir kritis berasal dari dua kata dasar dalam bahasa Latin yakni “*kriticos*” yang berarti penilaian yang cerdas (*discerning judgment*) dan “*criterion*” yang berarti standar. Kata kritis juga ditandai dengan analisis cermat untuk mencapai penilaian yang objektif terhadap sesuatu. Dengan demikian, berpikir kritis berarti berpikir untuk menghasilkan penilaian, pendapat atau evaluasi yang objektif dengan menggunakan standar evaluasi yang tepat untuk menentukan kebaikan, manfaat serta nilai sesuatu.¹

Berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir secara aktif dan terarah untuk mengevaluasi informasi atau argumen secara logis dan rasional. Pengertian ini sering dikaitkan dengan kemampuan untuk membuat keputusan yang masuk akal berdasarkan bukti dan pertimbangan yang cermat. Menurut Robert H. Ennis, berpikir kritis adalah “*thinking that is reasonable and reflective and focused on deciding what to believe or do.*”² Dengan kata lain, berpikir kritis menuntut seseorang untuk tidak menerima informasi begitu saja, tetapi mengevaluasi keakuratan dan relevansinya terlebih dahulu. Dalam

¹ Chrisnaji Banindra Yudha, “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa,” *Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika* 9, no. 1 (2019): 31–36.

² Robert H. Ennis, “*Critical Thinking* (Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall, 1996),” n.d.

konteks pendidikan, keterampilan berpikir kritis sangat penting untuk mendorong pembelajaran yang mendalam dan mandiri. Mahasiswa yang memiliki kemampuan ini cenderung lebih mampu dalam memecahkan masalah dan berpikir analitis.

Pengertian berpikir kritis dikemukakan oleh banyak pakar.

Beberapa di antaranya :

- a. Menurut Ennis “Berpikir kritis adalah sebuah proses yang dalam mengungkapkan tujuan yang dilengkapi alasan yang tegas tentang suatu kepercayaan dan kegiatan yang telah dilakukan.”³ Dengan kata lain, berpikir kritis menekankan pada berpikir rasional dan reflektif. Cara berpikir rasional dan reflektif inilah yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Mereka yang dapat berpikir kritis dapat menemukan dan memecahkan masalah.
- b. Facione mengungkapkan bahwa berpikir kritis sebagai proses berpikir yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu untuk membuktikan suatu hal atau menemukan solusi dari suatu masalah. Dengan demikian, berpikir kritis tidak hanya dilakukan ketika seseorang meragukan suatu hal, meragukan kebenaran dari suatu informasi, akan tetapi berpikir kritis dapat dilakukan ketika seseorang ingin mencari solusi yang tepat, benar, dan logis dari masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.⁴
- c. Menurut Beyer berpikir kritis adalah sebuah cara berpikir disiplin yang digunakan seseorang untuk mengevaluasi validitas sesuatu (pernyataan-pernyataan, ide-ide, argumen, dan penelitian).
- d. Menurut Screven dan Paul serta Angelo memandang berpikir kritis sebagai proses disiplin cerdas dari konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi aktif dan berketerampilan yang dikumpulkan dari, atau dihasilkan oleh observasi, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi sebagai sebuah penuntun menuju kepercayaan dan aksi.
- e. Rudinow dan Barry berpendapat bahwa berpikir kritis adalah sebuah proses yang menekankan sebuah basis kepercayaankepercayaan yang logis dan rasional, dan

³ Ennis, R.H. *A Critical Thinking*. New York: Freeman.1996

⁴ Aprilia Nurul Chasanah, “Pembelajaran Model Cognitive Growth Berbasis Scientific Approach Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Kemampuan Berpikir Kritis,” *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2019).

memberikan serangkaian standar dan prosedur untuk menganalisis, menguji dan mengevaluasi.⁵

Berdasarkan pengertian berpikir kritis di atas maka dapat dikatakan bahwa berpikir kritis merupakan berpikir yang melibatkan proses kognitif dan mengajak siswa untuk berpikir reflektif terhadap permasalahan.

Berpikir kritis mengandung aktivitas mental dalam hal memecahkan masalah, menganalisis asumsi, memberi rasional, mengevaluasi, melakukan penyelidikan, dan mengambil keputusan. Dalam proses pengambilan keputusan, kemampuan mencari, menganalisis dan mengevaluasi informasi sangatlah penting. Orang yang berpikir kritis akan mencari, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan berdasarkan fakta kemudian melakukan pengambilan keputusan. Ciri orang yang berpikir kritis akan selalu mencari dan memaparkan hubungan antara masalah yang didiskusikan dengan masalah atau pengalaman lain yang relevan.⁶

Magno mendefinisikan, berpikir kritis berdasarkan empat faktor yaitu kesimpulan berupa kemampuan membedakan kebenaran dan kesalahan, deduksi berupa kemampuan berpikir deduktif, interpretasi berupa kemampuan membedakan generalisasi data salah dan data yang tidak diperlukan dan evaluasi argumen berupa membedakan argument yang relevan dan tidak relevan.

⁵ Filsaime, D.K. *Mengungkap Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif*. Jakarta: Prestasi Pustakarya. 2008, hal.56-57.

⁶ Hardika Saputra, "Kemampuan Berfikir Kritis Matematis," *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung* 2, no. April (2020): 1-7.

Menurut Wijaya, berpikir kritis mengarah pada kegiatan menganalisa gagasan kearah yang lebih spesifik, membedakan sesuatu hal secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkan kearah yang lebih sempurna. Sedangkan menurut John Chaffee, mengartikan berpikir kritis sebagai berpikir yang digunakan untuk menyelidiki secara sistematis proses berpikir seseorang dalam menggunakan bukti dan logika pada proses berpikir tersebut.

Menurut Fisher, orang yang berpikir kritis memiliki ciri-ciri yaitu:

- 1) Memiliki tekad melihat sesuatu yang lebih menyeluruh dan rinci,
- 2) Menganalisis ide-ide untuk mencari penjelasan yang lebih menyeluruh dan rinci,
- 3) Menganalisis ide-ide untuk menemukan penjelasan yang lebih akurat, dan
- 4) Berpikir terbuka dan luas.

Menurut Ennis, terdapat 6 unsur dasar dalam berpikir kritis yang disingkat menjadi FRISCO. Komponen tersebut dijabarkan sebagai berikut;

- 1) F (*Focus*), memfokuskan pertanyaan atau isu yang ada untuk membuat keputusan tentang apa yang diyakini.
- 2) R (*Reason*), mengetahui alasan-alasan yang mendukung atau menolak putusan-putusan yang dibuat berdasarkan situasi dan fakta yang relevan.
- 3) I (*Inference*), membuat kesimpulan yang beralasan atau meyakinkan. Bagian dari langkah penyimpulan ini adalah mengidentifikasi asumsi dan mencari pemecahan, pertimbangan dari interpretasi terhadap situasi dan bukti.
- 4) S (*Situation*), memahami situasi dan selalu menjaga situasi dalam berpikir untuk membantu memperjelas pertanyaan (dalam F) dan mengetahui arti istilah-istilah kunci, bagian-bagian yang relevan sebagai pendukung.
- 5) C (*Clarity*), menjelaskan arti atau istilah-istilah yang digunakan.

- 6) O (*Overview*), meninjau kembali dan meneliti secara menyeluruh keputusan yang diambil.⁷

Berpikir kritis adalah proses yang terjadi pada seseorang untuk menjawab pertanyaan dengan informasi yang tersedia. Indikator keterampilan berfikir kritis antara lain mampu melakukan analisis.⁸

Seifert dan Hoffnung menyebutkan beberapa komponen berpikir kritis, yaitu :

1) *Basic operations of reasoning*

Untuk berpikir secara kritis, seseorang memiliki kemampuan untuk menjelaskan, menggeneralisasi, menarik kesimpulan deduktif dan merumuskan langkahlangkah logis lainnya secara mental.

2) *Domain-specific knowledge*

Dalam menghadapi suatu problem, seseorang harus mengetahui tentang topik atau kontennya.

3) *Metakognitive knowledge*

Pemikiran kritis yang efektif mengharuskan seseorang untuk memonitor ketika ia mencoba untuk benar-benar memahami suatu ide, menyadari kapan ia memerlukan informasi baru dan mereka-reka bagaimana ia dapat dengan mudah mengumpulkan dan mempelajari informasi tersebut.

4) *Values, beliefs and dispositions.*

Berpikir secara kritis berarti melakukan penilaian secara fair dan objektif. Ini berarti ada semacam keyakinan diri bahwa pemikiran benar-benar mengarah padasolusi. Ini juga berarti ada semacam disposisi yang persisten dan reflektif ketika berpikir.

Berpikir kritis melibatkan tujuan, goal-directed berpikir dalam proses pembuatan keputusan berdasarkan bukti dan bukan menebak dalam proses pemecahan masalah ilmiah. Ini melibatkan penalaran

⁷ Erna Sulistiya Ningsih, "Pengaruh Model Pembelajaran Anchored Instruction (Ai) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Pada Materi Hukum Newton," 2023.

⁸ I Clement, "Critical Thinking in Nursing (Nursing Process)," *Textbook of Nursing Foundations* 1, no. 13 (2011): 476–477.

logis, kemampuan untuk fakta terpisah dari pendapat, memeriksa hal-hal sebelum menerima mereka dan mengajukan pertanyaan diri sendiri sepanjang waktu. Selain itu, proses dari penalaran formal itu sendiri meliputi beberapa proses.⁹

Menurut Ennis bahwa orang yang berpikir kritis, idealnya memiliki kecenderungan sebagai berikut:

- 1) Peduli pada kebenaran dari apa yang mereka yakini, dan dapat memberikan alasan mengapa ia meyakinkan hal tersebut. Mereka selalu ingin memahami secara benar.
- 2) Peduli pada kejujuran dan kejelasan dalam berbicara
- 3) Peduli untuk menghormati dan menghargai setiap orang¹⁰

2. Indikator Berfikir Kritis

Facione menyatakan bahwa indikator berpikir kritis adalah kemampuan dalam interpretasi, analisis, melakukan inferensi, memberikan penjelasan explanation, kemampuan mengevaluasi dan melakukan pengaturan diri. Adapun indikator berpikir kritis menurut Facione yaitu :

- a. Interpretasi (*Interpretation*), yaitu kemampuan dapat memahami dan mengekspresikan makna/arti dari permasalahan.
- b. Analisis (*Analysis*), yaitu kemampuan dapat mengidentifikasi dan menyimpulkan hubungan antar pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi, atau bentuk lainnya.
- c. Evaluasi (*Evaluation*), yaitu kemampuan dapat mengakses kredibilitas pernyataan/representasi serta mampu mengakses secara logika hubungan antar pernyataan, deskripsi, pertanyaan maupun konsep.

⁹ Yudha, "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa."

¹⁰ Nurhakimah Mujahid and Ahmad Thalib, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa," N.D.

- d. Inferensi (*Inference*), yaitu kemampuan dapat mengidentifikasi dan mendapatkan unsur-unsur yang dibutuhkan dalam menarik kesimpulan.
- e. Eksplanasi (*Explanation*), yaitu kemampuan dapat menetapkan dan memberikan alasan secara logis berdasarkan hasil yang diperoleh.
- f. Regulasi Diri (*Self Regulation*), yaitu kemampuan untuk memonitoring aktivitas kognitif seseorang, unsur-unsur yang digunakan dalam aktivitas menyelesaikan permasalahan, khususnya dalam menerapkan kemampuan dalam menganalisis dan mengevaluasi.¹¹

B. Chat GPT

1. Pengertian Chat GPT

Chat GPT atau *Generative Pre-training Transformer* adalah kecerdasan buatan yang cara kerjanya memakai format percakapan. Pengguna dapat memberi pertanyaan kepada jenis AI ini dan secara otomatis memperoleh jawaban dalam waktu singkat. Fitur ini juga bisa disebut sebagai chat-bot yang disediakan oleh Open AI, UMKM AI non-profit yang didirikan pada tahun 2015 oleh Elon Musk, Sam Altman dan Reid Hoffman.¹²

Chat GPT Open AI merupakan teknologi mesin berbasis kecerdasan buatan yang dilatih untuk bisa menirukan percakapan manusia menggunakan teknologi NLP (*Natural Language Processing*). Pada kenyataannya Chat GPT dapat dimanfaatkan untuk

¹¹ Peter A Facione, "Permission to Reprint for Non-Commercial Uses Critical Thinking: What It Is and Why It Counts," *Insight Assessment* 5, no. 1 (2015): 1–30.

¹² M. Ghufroni An'ars et al., "Perancangan Teks Promosi UMKM Sikop Arrum Batik Menggunakan Program Berbasis AI ChatGPT," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) tabikpun* 4, no. 1 (2023): 11–18.

menghasilkan suatu tulisan yang cukup ilmiah atau bahkan buku dengan teknik perumusan yang baik dan efektif.¹³

Chat GPT (*Generative Pre-Trained Transformer*) ialah salah satu teknologi yang semakin banyak dipergunakan dalam dunia pendidikan. Chat GPT memakai kecerdasan buatan serta berbasis mesin, telah melalui pelatihan memakai *Natural Language Processing* (NLP), yang memungkinkannya untuk meniru percakapan manusia. Dengan kata lain, Chat GPT mampu memahami serta merespons teks dengan cara yang menyerupai interaksi manusia. Pengolahan Bahasa Alami (*Natural Language Processing* atau NLP) termasuk bidang studi di ilmu komputer dan kecerdasan buatan yang fokus pada pemahaman, analisa, serta generasi bahasa manusia oleh mesin. Tujuan utama NLP ialah memungkinkan komputer berinteraksi serta berkomunikasi dengan manusia memakai bahasa alami. Dalam pengembangannya, NLP bertujuan membuat komputer atau mesin mampu memahami, menganalisa, memproses, serta menghasilkan bahasa manusia dengan tingkat kemiripan yang sebanding dengan kemampuan manusia.¹⁴

¹³ Sekreningsih Nita, Eka Resty Novieta Sari, and Jovanza Denis Aldida, "Implementasi ChatGPT-OpenAI Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence Bagi Tenaga Pendidik Di Era Society 5.0," *Seminar Nasional Amikom Surakarta (SEMNAS)*, no. November (2023): 69–80.

¹⁴ Khairul Marlin et al., "Manfaat Dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Proses Pendidikan Etika Dan Kompetensi Di Perguruan Tinggi," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 5192–5201.

Chat GPT bekerja mengumpulkan data dokumen dari internet, termasuk source code, yang kemudian digabungkan tanpa memberikan label, kemudian semua data tersebut dimasukkan ke dalam algoritma deep learning. Chat GPT dapat memberikan berbagai informasi cepat dan akurat berdasarkan kata pencarian yang digunakan. Dalam dunia pendidikan Chat GPT digunakan sebagai asisten virtual yang berguna dalam membantu proses belajar mengajar seperti membantu siswa dan mahasiswa dalam mendapatkan jawaban atas pertanyaan seputar materi pelajaran.¹⁵

Open AI adalah perusahaan laboratorium riset yang mengembangkan ChatGPT, sebuah teknologi perangkat cerdas yang menggunakan metode *deep learning* dan memiliki kemampuan untuk mengartikan dan menanggapi bahasa alami dengan cara yang mirip dengan yang dihasilkan oleh manusia. ChatGPT mampu menghafal percakapan sebelumnya, memberikan jawaban yang tersusun dengan baik, dan menghasilkan jurnal atau artikel ilmiah dengan cepat.

ChatGPT adalah chat bot AI yang menggunakan teknologi transformer dan model bahasa generatif untuk memprediksi berapa banyak kata atau kalimat yang akan muncul dalam teks perintah atau percakapan. ChatGPT menggunakan teknologi pengolahan bahasa

¹⁵ Sri Astuti Iriyani et al., "Studi Literatur Pemanfaatan Teknologi Chat GPT Dalam Pendidikan," *UPGRADE : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 1, no. 1 (2024): 9–16.

alami untuk memproses bahasa alami sehingga dapat menjawab pertanyaan teks manusia.

ChatGPT (*Generative Pre-training Transformer*) merupakan sebuah sistem kecerdasan buatan yang berfungsi untuk berinteraksi dalam percakapan berbasis teks dan penggunaannya pun cukup mudah. Caranya dengan memasukkan pertanyaan, maka ia nantinya akan memberikan jawaban yang tepat. ChatGPT terkenal karena dapat melakukan berbagai tugas bahasa dengan sedikit atau tanpa pelatihan khusus. Misalnya, sebagai penerjemahan, peringkasan, menjawab pertanyaan, dan pembuatan teks. ChatGPT juga difungsikan untuk membuat chatbot yang dapat berbicara dengan pengguna dan menjawab pertanyaan pengguna.

ChatGPT (*Generative Pre-training Transformer*) adalah sebuah sistem kecerdasan buatan AI yang memiliki fungsi untuk berhubungan atau berinteraksi dalam percakapan berbasis teks. Cara penggunaannya terbilang cukup mudah, Anda dapat memulainya dengan menginput satu atau beberapa pertanyaan dan kemudian AI akan membagikan jawaban yang relevan. Selain itu, Chat GPT juga dilengkapi kemampuan lain, yaitu dapat memperbaiki jawaban mereka yang kurang akurat.

Menurut Suharmanwan, munculnya Chat GPT akan berpengaruh terhadap pendidikan yang ada di Indonesia terkhusus di peningkatan pembelajaran mahasiswa pada abad ke-21. Diminimalisir dengan

pendidikan sebelum menggunakan Chat GPT yang dimana refrensi atau sumber-sumber untuk pembelajaran mencari dari internet dan buku-buku.¹⁶

Menurut Rudolph, dalam berbagai konteks aplikasi yang disebutkan sebelumnya, penggunaan ChatGPT dapat memberikan hasil dengan cepat, efisien biaya, serta menampilkan fleksibilitas tinggi dengan kemampuan penyesuaian terhadap tugas-tugas spesifik, yang pada akhirnya menghasilkan respon yang akurat dan relevan. Selain itu, output yang dihasilkan juga terstruktur dengan rapi dan logis.¹⁷

Disamping itu menurut Lo pengguna Chat GPT dalam pembelajaran dapat meningkatkan proses pembelajaran yang interaktif dimana siswa dapat memfungsikan Chat GPT dalam dua fungsi utama yaitu pembelajaran yang meliputi menjawab pertanyaan, merangkum informasi, dan memfasilitasi kolaborasi dan penilaian yang meliputi penilaian konsep dan persiapan ujian, menyusun bantuan, dan memberikan umpan balik.¹⁸

Berbagai pengetahuan dari yang umum sampai spesifik, terkait definisi, langkah-langkah, sampai membuat kesimpulan dapat di respon dengan cepat dan akurat. Tidak seperti Google, dan mesin pencari

¹⁶ Wahid Suharmawan, "Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan," *Education Journal : Journal Educational Research and Development* 7, no. 2 (2023): 58–66.

¹⁷ Jürgen Rudolph, Shannon Tan, and Samson Tan, "War of the Chatbots: Bard, Bing Chat, ChatGPT, Ernie and beyond. The New AI Gold Rush and Its Impact on Higher Education," *Journal of Applied Learning and Teaching* 6, no. 1 (2023): 64–89.

¹⁸ Chung Kwan Lo, "What Is the Impact of ChatGPT on Education? A Rapid Review of the Literature," *Education Sciences* 13, no. 4 (2023).

lainnya, ChatGPT memberikan jawaban secara langsung dengan tidak menyajikan informasi berupa tautan atau keterangan dari situs-situs tertentu terlebih dahulu tetapi langsung menjawab lalu memberikan referensi dari jawaban dibawahnya.

Menurut Thomson dalam Wijana pengukuran penggunaan teknologi informasi dapat didasarkan pada hal-hal berikut:¹⁹

a. Intensitas pemanfaatan

Menurut Hamzah, minat (*intention*) atau intensitas pemanfaatan yang tinggi terhadap penggunaan teknologi sistem informasi akan menumbuhkan perilaku yang menunjang pemanfaatan teknologi sistem informasi. Menurut Wikanjati dalam kamus bahasa indonesia intensitas adalah keadaan, tingkatan (durasi), dan ukuran intensinya.

Intensitas pemanfaatan Chat GPT mengukur seberapa sering dan dalam konteks apa mahasiswa menggunakan ChatGPT dalam kegiatan akademis mereka. Ini mencakup frekuensi penggunaan harian atau mingguan, durasi waktu yang dihabiskan, serta berbagai aplikasi spesifik di mana ChatGPT digunakan, seperti untuk menyelesaikan tugas, riset, atau memperoleh pemahaman tambahan tentang materi kuliah. Tingkat intensitas ini dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana mahasiswa mengandalkan teknologi ini dalam pembelajaran mereka.

b. Frekuensi pemanfaatan

Menurut Muntianah, dkk, pengukuran penggunaan sesungguhnya (*actual use*) diukur sebagai jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan suatu teknologi dan besarnya frekuensi penggunaannya.²⁰ Menurut Wikanjati dalam kamus besar bahasa indonesia frekuensi adalah jumlah kejadian yang lenngkapa atau fungsi yang muncul dalam satu waktu, pada bidang elektronik biasanya mengacu pada banyaknya gelombang yang diulangi perdetik, diukur dalam hertz, banyaknya objek dalam suatu kategori.

¹⁹ Nyoman Wijana, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya pada Bank Perkreditan rakyat dikabupaten tabanan, jurnal, Universitas Udayana: bali, 2017.h.109.

²⁰Muntianah, S.T., Astuti, E.S. & Azizah, D.F. 2012. Pengaruh Minat Perilaku Terhadap Actual Use Teknologi Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus Pada Kegiatan Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang), Profit: Jurnal Administrasi Bisnis, 6(1), 88-113.

Keterampilan penggunaan ChatGPT meliputi kemampuan teknis dan pengetahuan mahasiswa dalam mengoperasikan ChatGPT secara efektif. Ini termasuk kemampuan untuk memberikan input yang jelas dan relevan, menilai serta menyaring respon yang diberikan oleh ChatGPT, serta mengintegrasikan hasil yang diperoleh ke dalam tugas akademis mereka.²¹ Keterampilan ini juga mencakup pemahaman tentang batasan dan etika penggunaan teknologi AI dalam konteks pendidikan.

c. Keterampilan penggunaan

Menurut Heinich dkk, penggunaan komputer sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Keterampilan TI juga mencakup kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas secara efisien menggunakan perangkat lunak produktivitas, mengelola data dengan benar, dan berkomunikasi secara efektif melalui platform digital.

d. Kualitas dan Kepuasan Jawaban

Kualitas informasi diukur berdasarkan akurasi, kelengkapan, relevansi, dan kejelasan informasi yang diberikan oleh sistem.

e. Kecepatan Tanggapan

Kecepatan sistem adalah kemampuan teknologi dalam memberikan respons secara real-time dan efisien sesuai permintaan pengguna.

f. Kepercayaan dan Keandalan

Kepercayaan terhadap sistem digital berkaitan dengan keyakinan pengguna bahwa sistem tersebut dapat memberikan informasi yang akurat dan aman. “Keandalan sistem merujuk pada konsistensi dan stabilitas performa sistem dalam memenuhi tugas-tugas pengguna.”

2. Langkah-Langkah Penggunaan Chat Gpt :

- a. Pertama-tama, buka browser kamu di ponsel atau PC.
- b. Kunjungi laman <https://chat.openai.com>.
- c. Setelah itu, Sign Up untuk membuat akun dengan klik Create an OpenAI account.
- d. Lakukan registrasi melalui akun email, Microsoft, atau Google.
- e. Selanjutnya, OpenAI akan mengirimkan kode verifikasi melalui WhatsApp kamu.
- f. Setelah kode muncul, masukkan kode dan kamu akan langsung dialihkan ke dashboard platform.
- g. Masukkan perintah yang diinginkan.
- h. Tunggu beberapa detik hingga AI memberikan jawaban.

²¹ Adi Setiawan and Ulfah Khairiyah Luthfiyani, “Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan Di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis,” *Jurnal Petisi (Pendidikan Teknologi Informasi)* 4, no. 1 (2023): 49–58.

i. Selesai.²²

3. Manfaat Chat GPT

Penggunaan ChatGPT dalam pendidikan memberikan beberapa manfaat yang signifikan. Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai manfaat penggunaan ChatGPT dalam konteks pendidikan:

a. Personalisasi Pembelajaran

Chat-GPT memungkinkan personalisasi pembelajaran dengan menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai kebutuhan individu. Siswa dapat berinteraksi langsung dengan ChatGPT untuk memperoleh penjelasan tambahan, menjawab pertanyaan, atau mendapatkan umpan balik secara instan. Ini membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik dan memberikan panduan yang relevan sesuai tingkat pemahaman mereka.

b. Aksesibilitas dan Keterjangkauan

Penggunaan ChatGPT dalam pendidikan meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi mereka yang terbatas secara fisik atau geografis. Dengan teknologi ini, siswa dapat mengakses layanan pendidikan tanpa batasan jarak atau kehadiran fisik. Selain itu, penggunaan ChatGPT sebagai alat pembelajaran juga dapat menjadi alternatif yang lebih terjangkau daripada sumber daya tradisional, seperti buku teks atau guru pribadi.

c. Sumber Belajar Interaktif

ChatGPT dapat berfungsi sebagai sumber belajar interaktif yang membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Siswa dapat mengajukan pertanyaan kepada ChatGPT, mencari penjelasan tambahan, atau mendapatkan contoh-contoh yang lebih jelas. Dalam beberapa kasus, ChatGPT juga dapat menyediakan materi belajar yang interaktif, misalnya melalui pilihan ganda atau latihan interaktif.

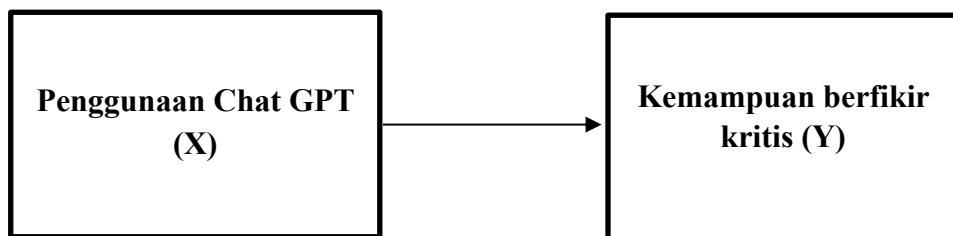
d. Bantuan Tugas dan Penyelesaian Masalah

ChatGPT dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang mereka hadapi. Siswa dapat mengajukan pertanyaan terkait dengan tugas mereka, mendapatkan saran atau petunjuk langkah demi langkah, atau meminta bantuan dalam memecahkan masalah yang kompleks.

²² Suharmawan, "Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan."

C. Kerangka Berpikir

ChatGPT adalah sebuah sistem kecerdasan buatan yang memiliki fungsi untuk berhubungan atau berinteraksi dalam percakapan berbasis teks. Penggunaan ChatGPT sebagai salah satu bentuk kecerdasan buatan *Artificial Intelligence* dalam dunia pendidikan telah memberikan kemudahan akses terhadap informasi dan jawaban atas berbagai pertanyaan akademik.. Ketika mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengkritisi, membandingkan, serta merefleksikan jawaban yang diberikan oleh ChatGPT, maka hal tersebut dapat mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, penggunaan ChatGPT yang efektif dan reflektif berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.



Keterangan :

: Variabel Bebas (X) yaitu Penggunaan Chat GPT

→ : Garis yang menggambarkan Variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

: Variabel Terikat (Y) yaitu Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa

Pendidikan Agama Islam IAIN Curup

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan gabungan dari kata "hipo" yang artinya dibawah, dan "tesis" yang artinya kebenaran. Secara keseluruhan hipotesis berarti dibawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris.²³

Hipotesis pada penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Chat GPT Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Curup” yaitu:

1. Ha diterima bila adanya pengaruh antara dua variabel yaitu terdapat pengaruh antara penggunaan Chat GPT terhadap kemampuan berfikir kritis mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
2. Ho diterima bila maka tidak ada pengaruh antara kedua variabel tersebut, jadi tidak terdapat pengaruh antara penggunaan Chat GPT terhadap kemampuan berfikir kritis mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Curup

²³ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka cipta, 2000.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian kuantitatif mengacu pada metode pengumpulan data yang berbasis angka atau statistik., menurut Sugiyono penelitian koresional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Tipe penelitian ini menekankan pada penentuan tingkat hubungan yang di dapat juga digunakan untuk melakukan prediksi.¹

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Curup yang terletak di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap pada tahun ajaran 2024/2025 tepatnya pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta., 2016.

Populasi adalah keseluruhan dari Kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang yang diteliti. Atau populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa atau barang-barang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti dengan demikian, populasi merupakan seluruh Kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa Kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain.²

Populasi menggambarkan sejumlah data yang jumlahnya sangat banyak dan luas dalam sebuah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi PAI IAIN Curup Angkatan 2023, dengan jumlah populasi 171 mahasiswa .

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, non-probability sampling digunakan oleh peneliti, yaitu Teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Menggunakan Jenis *quota sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

² Amirullah, 2015. *Populasi dan sampel (pemahaman dan jenis teknik)*. Bayumedia publishing malang. hlm 67-68.

Selanjutnya Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa Teknik ini memberikan hak yang sama pada setiap subjek dalam populasi untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Jika subjek besar atau lebih dari 100 dapat diambil 10%-15%-20%-25%.³

$$\frac{20}{100} \times 171 = 34,2$$

Jadi dalam penelitian ini mengambil 20% dari jumlah populasi yang menghasilkan 34 mahasiswa yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik.⁴ Instrumen penelitian ini mengukur hubungan variabel pertama (X) dengan variabel kedua (Y), baik berhubungan atau tidak, berpengaruh atau tidak, dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan kuesioner/angket, sebaran angket penggunaan Chat GPT dan angket kemampuan berfikir kritis yang

³ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik*. Jakarta: Renika, 2013). Hlm. 134

⁴ Muhammad Arifin, "Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Pengembangan," *Implementation Science* 39, no. 1 (2020): 1.

diberikan kepada responden, yaitu serangkaian pertanyaan yang dipakai untuk mengumpulkan data dari responden penelitian. Angket akan diberikan kepada mahasiswa program studi pendidikan agama islam Angkatan 2023.

Instrumen penelitian yang ada dalam angket ini menggunakan pengukuran variabel yakni skala likert (likert Scala), skala ini dibuat dengan skala 1-5 kategori answer (5 jawaban), masing-masing jawaban memiliki score tersendiri, sebagai berikut:

1. Kategori jawaban SS = Sangat Setuju, di beri score 5.
2. Kategori jawaban S = Setuju, di beri score 4.
3. Kategori jawaban RG = Ragu-ragu di beri score 3.
4. Kategori jawaban TS = Tidak Setuju di beri score 2.
5. Kategori jawaban STS = Sangat Tidak Setuju di beri score 1.

Tabel 3. 1

Kisi-Kisi Instrumen Angket Penggunaan Chat Gpt

Variabel X	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Penggunaan Chat GPT	Intensitas pemanfaatan	1, 2, 3, 4	4
	Frekuensi pemanfaatan	5, 6, 7, 8	3
	Keterampilan penggunaan	9, 10, 11	4

	Kualitas dan kepuasan jawaban	12, 13, 14, 15, 16	4
	Kecepatan tanggapan	17, 18	3
	Kepercayaan dan keandalan	19, 20	2
Jumlah			20

Tabel 3. 2

Kisi-Kisi Instrument Angket Berfikir Kritis

Variabel Y	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Kemampuan Berfikir Kritis	Interpretasi	1, 2, 3, 4	4
	Analisis	5, 6, 7	3
	Evaluasi	8, 9, 10, 11	4
	Inferensi	12, 13, 14	3
	Eksplanasi	15, 16	2
	Regulasi Diri	17, 18, 19, 20	4
Jumlah			20

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian.⁵ Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kuantitatif ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung dan sistematis terhadap perilaku, kejadian, atau fenomena tertentu tanpa campur tangan atau manipulasi oleh peneliti.

2. Kuesioner/angket

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses atau kegiatan sistematis yang meliputi pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi atau dokumen dalam bidang pengetahuan.⁶

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiono adalah atribut, sifat, atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan dari situlah Kesimpulan dapat diambil. Pengertian variabel penelitian ini dirumuskan dengan jelas untuk meminimalkan kesalahan dalam pengumpulan data.

1. Variabel X (Penggunaan Chat GPT)

a. Definisi Konseptual

Menurut Ahli AI terkemuka, Joanna Bryson, dalam kerangka kerja konseptualnya, teknologi seperti Chat GPT

⁵ S.Pd. Dr. Karimuddin Abdullah S.HI. M.A. CIQnR Misbahul Jannah M.Pd. Ph.D. Ummul Aiman et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

⁶ Putri Hadi Puspa, "Pengaruh Content Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk Madame Gie Pada Aplikasi Tiktok," 2023, 156.

menawarkan kemampuan untuk memfasilitasi interaksi manusia-mesin yang semakin mirip dengan interaksi manusia-manusia.

Menurut Joanna Bryson, Chat GPT menghadirkan peluang baru dalam mendukung pembelajaran agama dengan memperluas ruang diskusi dan interaksi (Syahri, Efriyanti, Zakir, & Imamuddin, 2024), yang sebelumnya terbatas oleh keterbatasan waktu dan ruang dalam pembelajaran konvensional.⁷ Teknologi Chat GPT dapat berfungsi sebagai alat yang memfasilitasi dialog interaktif, memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan sumber-sumber informasi yang beragam dan merangsang pemikiran kritis.

b. Definisi Operasional

Penggunaan Chat GPT didefinisikan sebagai segala bentuk interaksi antara pengguna dengan model kecerdasan buatan berbasis bahasa alami (natural language processing) Chat GPT, baik dalam konteks mencari informasi, menyelesaikan tugas, berkomunikasi, maupun menghasilkan konten berbasis teks. Penggunaan ChatGPT dalam penelitian ini didefinisikan sebagai sejauh mana mahasiswa memanfaatkan aplikasi kecerdasan buatan ChatGPT dalam mendukung proses

⁷ Anik Indriani et al., "Analisis Potensi Chat GPT Dalam Mendukung Pembelajaran Pai: Perspektif Kajian Literatur," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 59–60.

pembelajaran, seperti memahami materi kuliah, mengerjakan tugas, mencari referensi, atau berdiskusi secara virtual mengenai suatu topik.

Variabel ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu intensitas pemanfaatan, frekuensi, keterampilan penggunaan, kualitas dan kepuasan jawaban, kecepatan tanggapan dan kepercayaan dan keandalan. Untuk mengukur variabel X menggunakan skala likert yang terdiri atas 20 item soal yang setiap itemnya memiliki lima alternatif jawaban yaitu, sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

2. Variabel Y (Kemampuan Berfikir Kritis)

a. Definisi Konseptual

Krulik dan Rudnick, mengemukakan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi seseorang. Sementara Wahyuni menyatakan bahwa berpikir kritis adalah suatu keterampilan untuk melakukan suatu pemeriksaan pengetahuan atau hal yang dipercayai berdasarkan bukti-bukti pendukung. Berpikir kritis (critical thinking) didefinisikan sebagai pemikiran reflektif dan beralasan untuk memutuskan apa yang dipercayai atau apa yang akan dilakukan.

Dalam taksonomi Bloom, domain kognitif yang dianggap sebagai definisi berpikir kritis adalah sintesis, analisis, dan

evaluasi. Berdasarkan uraian definisi di atas, maka kemampuan berpikir kritis dicirikan oleh proses aktif, reflektif, bernalar/beralasan yang diarahkan untuk memutuskan hal-hal yang meyakinkan untuk dilakukan.⁸

b. Definisi Operasional

Kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan mahasiswa dalam memahami, menganalisis, mengevaluasi, serta menyimpulkan informasi secara logis dan sistematis dalam menyelesaikan permasalahan akademik.

Variabel ini diukur melalui enam indikator, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri. Pengukuran variabel Y menggunakan skala Likert yang terdiri atas 20 item soal yang setiap itemnya memiliki lima alternatif jawaban yaitu, sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RG), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

G. Teknik Analisis Data

1. Tingkat Capaian Responden (TCR)

Analisis TCR bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik masing-masing variabel penelitian. Dengan cara menyajikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi, menghitung nilai rata-rata, skor total,

⁸ Sri Wahyuni, "Pengembangan Petunjuk Praktikum Ipa Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp," *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 6, no. 1 (2015): 196.

dan tingkat pencapaian responden (TCR) serta menginterpretasikannya. Analisis ini tidak menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya dan tidak membandingkan satu variabel dengan variabel lainnya.

Menurut Sugiyono untuk mencari tingkat pencapaian jawaban responden digunakan rumus sebagai berikut⁹:

$$\text{TCR} = \frac{\text{Rata-Rata Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Dimana: TCR = tingkat pencapaian jawaban responden menyatakan bahwa kriteria nilai tingkat capaian responden (TCR) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Klasifikasi TCR

No	Presentase TCR	Kriteria
1	90% – 100%	Sangat Baik
2	80% – 89,99%	Baik
3	65% – 79,99%	Cukup Baik
4	55% – 64,99%	Kurang Baik
5	0 – 54,99%	Tidak Baik

2. Uji Instrumen

⁹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, n.d.).

a. Uji validitas

Menurut Sugiyono instrumen dinyatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur dan memperoleh data dari objek yang akan diukur. Uji validitas adalah salah satu langkah yang dilakukan untuk menguji terhadap isi (*content*) dari sebuah instrument, tujuan dari uji validitas yaitu untuk mengukur ketepatan instrument yang akan dipergunakan dalam sebuah penelitian.

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji Validitas menggunakan Formula Product Moment Correlation¹⁰:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N: Banyaknya subjek

X : Skor dari item yang diujikan

Y : Jumlah skor item

XY : Skor perkalian X dan Y

¹⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta (2016).

Tabel 3. 4
Kriteria Validitas

No	Nilai r	Kevalidan
1.	0,80-1,00	Sangat tinggi
2.	0,60-0,79	Tinggi
3.	0,40-0,59	Cukup
4.	0,20-0,39	Rendah
5.	0,00-0,19	Sangat rendah

Pengajuan validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS Versi 26. Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir angket, dengan cara r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} . Jumlah r_{tabel} diperoleh dengan menentukan derajat keabsahan dengan rumus $df = n - 2$ pada taraf signifikan 5% dengan ketentuan jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka soal tersebut dinyatakan valid.

Tabel 3.5
Uji Validitas Variabel Penggunaan Chat GPT

No	R Hitung	R Tabel	Kategori
1	0,457	0,338	Valid
2	0,711	0,338	Valid
3	0,752	0,338	Valid
4	0,640	0,338	Valid
5	0,714	0,338	Valid
6	0,737	0,338	Valid
7	0,725	0,338	Valid
8	0,371	0,338	Valid
9	0,645	0,338	Valid
10	0,682	0,338	Valid
11	0,692	0,338	Valid
12	0,788	0,338	Valid
13	0,720	0,338	Valid
14	0,814	0,338	Valid
15	0,809	0,338	Valid

16	0,732	0,338	Valid
17	0,465	0,338	Valid
18	0,341	0,338	Valid
19	0,625	0,338	Valid
20	0,714	0,338	Valid

Berdasarkan tabel 3.5 tersebut menyatakan bahwa 20 item angket penggunaan chat gpt (x) dinyatakan valid dikarenakan nilai r hitung > r tabel.

Tabel 3.6

Uji Validitas Variabel Kemampuan Berfikir Kritis

1	0,542	0,338	Valid
2	0,492	0,338	Valid
3	0,478	0,338	Valid
4	0,650	0,338	Valid
5	0,760	0,338	Valid
6	0,457	0,338	Valid
7	0,806	0,338	Valid
8	0,705	0,338	Valid
9	0,712	0,338	Valid
10	0,671	0,338	Valid
11	0,635	0,338	Valid
12	0,653	0,338	Valid
13	0,685	0,338	Valid
14	0,726	0,338	Valid
15	0,736	0,338	Valid
16	0,800	0,338	Valid
17	0,674	0,338	Valid
18	0,673	0,338	Valid
19	0,510	0,338	Valid
20	0,258	0,338	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 3.6 tersebut menyatakan bahwa 19 item angket kemampuan berfikir kritis (y) dinyatakan valid dikarenakan nilai r hitung > r tabel dan 1 item angket nomor 20 dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menurut Sugiyono digunakan untuk mengukur reliabilitas data dimana instrumen dinyatakan reliabel apabila instrumen dapat menghasilkan data yang sama saat digunakan untuk mengukur objek yang sama secara berulang-ulang.

Rumus Alpha Cronbach¹¹:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_{total}^2} \right)$$

Keterangan:

α = Nilai reliabilitas Cronbach's Alpha

k = Jumlah item/ Pernyataan dalam kuesioner

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians dari masing-masing item

σ^2_{total} = Varians total skor (total skor responden dari semua item)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60, maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60, maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan Software SPSS Versi 26 dasar keputusan untuk mengetahui

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2017.

reliabel atau tidaknya suatu butir angket yaitu melalui kriteria penafsiran sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Kriteria
$0,00 \leq 0,19$	Sangat rendah
$0,20 \leq 0,39$	Rendah
$0,40 \leq 0,59$	Sedang
$0,60 \leq 0,79$	Tinggi
$0,80 \leq 1,00$	Sangat tinggi

Uji reliabilitas butir angket dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 26. Butir angket dapat dikatakan reliabel jika nilai alpha $> 0,60$.

Tabel 3.8
Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.930	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas 20 item instrumen variabel penggunaan chat gpt (X) dinyatakan reliabil dengan N 20 Cronbach Alpha $0,930 > 0,60$ maka 20 item tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 3.9
Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.930	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas 20 item instrumen variabel kemampuan berfikir kritis (Y) dinyatakan reliabil dengan N 20 Cronbach Alpha $0,930 > 0,60$ maka 20 item instrument variabel Y dinyatakan reliabil.

3. Uji Persyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengkaji kenormalan variabel apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan analisis statistik yaitu *non-parametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data yang akan diuji adalah data residual. Uji *Kolmogorov-smirnov* memiliki ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel—variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat)—bersifat linier secara signifikan atau tidak.

4. Uji Hipotesis

a. Uji r^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya.

Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut¹²:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- 1) Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.

¹² Sugiyono.

- 2) Jika K_d mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

b. Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan alat analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel memiliki hubungan positif atau negatif.¹³

$$Y=a+bX$$

Keterangan:

Y: Variabel terikat (kemampuan berfikir kritis)

a: konstanta (nilai Y saat $X = 0$)

b: Koefisien regresi (besarnya pengaruh X terhadap Y)

X: Variabel bebas (penggunaan chat gpt)

Setelah diperoleh nilai t hitung, selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (ada pengaruh yang signifikan).
- 2) Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak ada pengaruh signifikan).

¹³ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat IAIN Curup

IAIN Curup pada awalnya adalah Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup yang berstatus sebagai fakultas jauh dari IAIN Raden Fatah Palembang atau IAIN Raden Fatah cabang Palembang di Curup. Sementara itu, IAIN Raden Fatah Palembang sendiri merupakan cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Gagasan pendirian Fakultas Ushuluddin ini diawali dengan pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Cabang Curup pada tanggal 21 Oktober 1962. Susunan kepanitiaan tersebut terdiri atas pelindung, penasihat, ketua I, ketua II, sekretaris I, sekretaris II, bendahara, pembantu, dan seksi-seksi.

Gagasan pendirian Fakultas Ushuluddin ini diawali dengan pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Cabang Curup pada tanggal 21 Oktober 1962. Susunan kepanitiaan tersebut terdiri atas pelindung, penasihat, ketua I, ketua II, sekretaris I, sekretaris II, bendahara, pembantu, dan seksi-seksi. Pendirian fakultas ini antara lain memperoleh dukungan dari tokoh-tokoh seperti Prof. Dr. MR. Hazairin, H.M. Husein, dan Prof. Dr. Ibrahim Husein, selaku gubernur Sumatera Selatan pada masa itu.

Pasca dibentuknya Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Cabang Curup, maka segera disusul dengan didirikannya Yayasan Taqwa Palembang Cabang Curup. Gagasan pendirian Fakultas Ushuluddin ini memperoleh sambutan hangat dan semangat dari seluruh lapisan masyarakat Curup. Pada tahun 1963, Yayasan Taqwa Palembang Cabang Curup mendirikan Fakultas Syari'ah yang berstatus swasta. Fakultas ini dipimpin oleh Drs. A. Zaidan Djauhari sebagai dekan dan Drs. Djam'an Nur sebagai wakil dekan. Hampir bersamaan dengan perubahan status IAIN Raden Fatah Palembang dari cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi IAIN yang berdiri sendiri, Fakultas Syari'ah IAIN Raden Fatah Curup juga diganti menjadi Fakultas Ushuluddin. Pada tahun 1964, Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 86 Tahun 1964, Fakultas Ushuluddin yang semula berstatus swasta berubah menjadi negeri. Unsur pimpinan saat itu adalah K.H. Amin Addary sebagai dekan, Drs. Djam'an Nur sebagai wakil dekan I dan III, M. Yusuf Rachim, S.H. sebagai wakil dekan II dan IV. SK perubahan status dari swasta menjadi negeri disusul dengan penerbitan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 87 Tahun 1964 yang menyatakan bahwa Fakultas Ushuluddin Raden Fatah Curup merupakan bagian tidak terpisahkan dari IAIN (Al-Jami'ah Al-Islamiyyah Al-Hukumiyyah) Raden Fatah yang berkedudukan di Palembang.

Eksistensi Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup memberikan makna berarti bagi perkembangan peradaban Islam di kabupaten Rejang Lebong, terutama bagi pembangunan bidang pendidikan bernuansa Islam. Fakultas Ushuluddin ini juga memperoleh apresiasi dan dukungan menggembirakan dari pemerintah daerah Rejang Lebong. Pada tahun 1964, salah satu bukti kongkrit perhatian pemerintah daerah Rejang Lebong terhadap fakultas ini adalah bantuan berupa mobil dan Rover, uang rutin setiap bulan sejumlah Rp.10.000, bensin premium 15 liter setiap hari, mesin ketik, dan seperangkat perabotan tamu dan pimpinan yang diberikan oleh Syarifuddin. Abdullah selaku Bupati Rejang Lebong. Pada tahun 1967, Drs. Mahally selaku Bupati Rejang Lebong yang keberikutnya memberikan bantuan rutin berupa uang dan bensin serta sebidang tanah seluas hampir 2 hektar di Dusun Curup untuk pembangunan gedung baru yang lebih memadai.

Dalam perjalanan sejarahnya, gedung perkuliahan Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup mengalami beberapa kali perpindahan. Pada tahun 1963 hingga 1964, perkuliahan dilaksanakan di gedung sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Curup yang berlokasi di Talang Rimbo. Pada tahun 1965 hingga 1968, perkuliahan diselenggarakan di gedung yang saat ini menjadi lokasi Rumah Sakit Umum Daerah Curup yang berada di Dwi Tunggal. Pada tahun 1969 hingga tahun 1981, perkuliahan menempati gedung Yayasan Rejang Setia yang merupakan bekas bangunan HollandschInlandsche School di

Jalan Setia Negara. Sejak tahun 1982, Fakultas Ushuluddin menempati bangunan sendiri yang merupakan bantuan pemerintah yang berada di Jl. Dr. AK Gani yang menjadi kampus STAIN Curup hingga saat ini.

Seiring dengan perkembangan zaman, maka banyak perubahan kebijakan atau lahirnya kebijakan-kebijakan baru di pusat pemerintahan yang berimbas ke daerah-daerah. Salah satu perubahan tersebut adalah dalam dunia pendidikan, khususnya lembaga-lembaga pendidikan tinggi agama yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Dengan lahirnya peraturan baru IAIN cabang yang diharuskan menjadi sekolah tinggi dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup sebagai cabang dari IAIN Raden Fatah Palembang berubah status dari IAIN menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup. Secara yuridis formal perubahan tersebut dituangkan dalam Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997.

Pada Tahun 2018, STAIN Curup beralih bentuk menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup. Menteri Agama Republik Indonesia mengangkat Rektor IAIN Curup pada Tanggal 18 April 2018 dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup periode 2018-2022. Pada Hari Kamis, 28 Juni 2018, Menteri Agama

Republik Indonesia, Bapak Dr. H. Lukman Hakim Saifuddin meresmikan IAIN Curup. Hingga saat ini IAIN Curup telah memiliki 3 (tiga) Fakultas pada jenjang pendidikan Strata 1 (S1) dan 3 (tiga) Program Studi pada jenjang pendidikan Strata 2 (S2):

a. Fakultas Tarbiyah memiliki 9 (Sembilan) Program Studi yaitu:

- 1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (Akreditasi A)
- 2) Program Studi Tadris Bahasa Inggris (Akreditasi A)
- 3) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (Akreditasi B)
- 4) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (Akreditasi B)
- 5) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (Akreditasi B)
- 6) Program Studi Bimbingan Konseling Islam (Akreditasi B)
- 7) Program Studi Tadris Ilmu Pendidikan Islam (Akreditasi B)
- 8) Program Studi Tadris Bahasa Indonesia (Akreditasi C)
- 9) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Akreditasi C)
- 10) Program Studi Propesi Keguruan (Akreditasi C)

b. Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam terdiri dari tiga program studi yaitu:

- 1) Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)
(Akreditasi B)
 - 2) Program Studi Perbankan Syari'ah (Akreditasi B)
 - 3) Program Studi Ekonomi Syari'ah (Akreditasi C)
 - 4) Program Studi Hukum Tata Negara (Siyasah Syar'iyah)
(Akreditasi B)
- c. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah terdiri dari tiga Program Studi yaitu:
- 1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
(Akreditasi B)
 - 2) Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir (Akreditasi B)
 - 3) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (Akreditasi B)
 - 4) Program Studi Ilmu Perpustakaan (Akreditasi C)
- d. Program Studi Pada Program Pascasarjana Strata 2 (S2)
- 1) Prodi Pendidikan Agama Islam (Berbasis Teknologi Pendidikan)
 - 2) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
 - 3) Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyyah)
 - 4) Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
2. Kondisi Geografis IAIN Curup

IAIN Curup terletak dikelurahan Dusun Curup, kelurahan tersebut berjarak 1 km dari pusat keramaian ibu kota kabupaten Rejang Lebong.

Kampus IAIN Curup berlokasi ditengah-tengah kehidupan masyarakat yang ramah, kebudayaan Rejang dan masyarakat yang menjunjung tinggi etika yang bernuansa Islam yang sangat kental. Dengan letak dan suasana IAIN Curup yang sangat strategis untuk kegiatan belajar mengajar, menjadikan IAIN Curup menjadi kampus yang sangat bagus untuk para dosen dan mahasiswa dalam menempuh kegiatan perkuliahan. Kampus IAIN Curup juga sangat mudah dijangkau oleh sarana dan prasarana transportasi. Hal ini, menjadikan IAIN Curup merupakan kampus yang strategis secara geografis.

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya (Lebong-Rejang Lebong)
- d. Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan warga.

3. Visi dan Misi IAIN Curup

a. Visi

Menjadi Lembaga pendidikan tinggi Islam yang bermutu, religius, inovatif dan kompetitif

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bermutu, religius dan menghasilkan ilmu pengetahuan yang inovatif dan kompetitif.

- 2) Menyelenggarakan dan mengembangkan berbagai bidang disiplin ilmu melalui penelitian kompetitif yang bermutu dan handal.
- 3) Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai proses pematapan dan pemanfaatan pengembangan ilmu pengetahuan.
- 4) Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuju lembaga yang bermutu, religius, inovatif dan kompetitif.
- 5) Membangun tatakelola yang professional, transparan dan akuntabel untuk menghasilkan pelayanan prima bagi civitas akademika dan masyarakat.
- 6) Membangun kerja sama yang luas dengan berbagai pihak, instansi pemerintah dan swasta, di dalam dan luar negeri, sehingga mampu mendukung pelaksanaan Tri Dharma Pendidikan Tinggi yang bermutu.
- 7) Melaksanakan kegiatan mahasiswa yang berbasis pengembangan soft skill dan berkarakter.

B. Sejarah Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di IAIN Curup sudah berdiri semenjak tahun 1997 seiring dengan berdirinya IAIN Curup. Alhamdulillah berkat kerja keras, do`a dan keikhlasan

semua pihak, tahun 2014 Prodi PAI mendapat akreditasi A dari BAN-PT. Tuntutan dan kebutuhan dunia kerja terutama dalam pendidikan yang dinamis dan kompetitif mau tidak mau Prodi PAI harus merespon dinamika dan mengikuti perkembangan tersebut, agar kepercayaan masyarakat dan alumninya bisa terpelihara, selanjutnya bisa ikut berkontribusi aktif di masyarakat. Kurikulum Prodi PAI telah berapa kali mengalami penyesuaian seiring dengan kebutuhan dan kebijakan pemerintah. Saat ini Prodi PAI sudah menyesuaikan kurikulum dengan kurikulum KKNI.

Prodi Pendidikan Agama Islam telah menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sejak tahun 2010 dan pada tahun 2015 melakukan penyesuaian kurikulum berdasarkan KKNI dan Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT) 2014 menjadi Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) yang difokuskan untuk optimalisasi pengembangan proses pembelajaran dan sistem informasi melalui aktivitas penguatan capaian pembelajaran dan daya saing lulusan, yang meliputi peningkatan kualitas practical skills, peningkatan kualitas soft skills, peningkatan efektivitas pembelajaran dengan model Student Centered Learning (SCL) dan efisiensi penyusunan tugas akhir, sehingga lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan pada profil lulusan memiliki daya saing di dunia kerja.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Visi Prodi PAI adalah Menjadi Prodi PAI terbaik di tingkat Sumatera pada tahun 2035 yang relegius, kompetitif, Inovatif, dan bermutu.

b. Misi

Misi Utama Prodi PAI sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang kompetitif untuk menghasilkan guru PAI yang profesional, berintegritas, dan berkarakter.
- 2) Mengembangkan pendidikan jenjang Strata 1 dalam bidang pendidikan agama Islam;
- 3) Mengembangkan wawasan keislaman dan pendidikan yang terbuka dan toleran;
- 4) Meningkatkan penelitian dan kajian ilmiah tentang keislaman dan pendidikan yang bermanfaat bagi peradaban;
- 5) Memperbanyak jaringan kerjasama dengan berbagai pihak;
- 6) Melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai salah satu proses pemanfaatan ilmu untuk masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

3. Tujuan Program Studi PAI

Adapun tujuan Prodi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a. Menghasilkan lulusan Sarjana di bidang Pendidikan Agama Islam yang profesional, berintegritas, dan berkarakter;
- b. Menghasilkan lulusan Sarjana yang memiliki kemampuan mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pendidikan agama Islam untuk kepentingan agama, masyarakat dan Negara;
- c. Menghasilkan lulusan sarjana yang mampu berfikir ilmiah; dan profesional dalam menghadapi masalah-masalah pendidikan agama Islam dan mampu memecahkannya;
- d. Menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki kemampuan untuk Melakukan Kerjasama Dengan Berbagai Pihak Dan Mampu mengembangkan pengelolaan institusi pendidikan agama Islam;
- e. Menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki kemampuan menterjemahkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah dan di masyarakat;
- f. Menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki jiwa kewirausahaan dan bisa membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar;
- g. Menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki kemampuan menguasai ilmuilmu dasar keislaman dan mampu mempraktekkan dan mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

C. Temuan Hasil Penelitian.

1. Deskripsi Tingkat Capaian Responden (TCR)

Analisis TCR bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik masing-masing variabel penelitian.

a. Variabel Penggunaan Chat GPT

Data hasil penelitian mengenai variabel penggunaan chat gpt (x) yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala pilihan jawaban (5 opsi), Hasil tanggapan 34 orang responden terhadap 5 item pertanyaan. Hasil analisis TCR pada data variabel penggunaan chat gpt dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

TCR Variabel Penggunaan Chat GPT (X)

Soal	SS	S	RG	TS	STS	Total	Skor	Rata-Rata	TCR	Kategori
1	7	26	1	0	0	34	142	4,17	83,4%	Baik
2	12	20	2	0	0	34	146	4,29	85,8%	Baik
3	6	21	7	2	0	34	141	4,14	82,8%	Baik
4	5	21	5	3	0	34	130	3,82	76,4%	Cukup Baik
5	1	11	7	15	1	34	101	2,97	59,4%	Kurang Baik
6	3	14	7	8	2	34	110	3,23	64,6%	Kurang Baik
7	8	22	1	3	0	34	137	4,02	80,4%	Baik
8	6	23	4	2	0	34	138	4,05	81%	Baik

9	5	18	8	3	0	34	127	3,73	74,6%	Cukup Baik
10	9	24	2	0	0	34	147	4,32	86,4%	Baik
11	5	22	4	2	0	34	129	3,79	79,4%	Cukup Baik
12	9	18	6	1	0	34	137	4,02	80,4%	Baik
13	9	17	8	1	0	34	139	4,08	81,6%	Baik
14	6	17	9	2	0	34	129	3,79	75,8%	Cukup Baik
15	3	23	10	0	0	34	157	4,61	92,2%	Sangat Baik
16	2	22	9	2	0	34	129	3,79	75,8%	Cukup Baik
17	7	23	5	0	0	34	142	4,17	83,4%	Baik
18	9	23	2	0	0	34	143	4,20	84%	Baik
19	3	19	12	0	0	34	127	3,73	74,6%	Cukup Baik
20	5	19	9	2	0	34	132	3,88	77,6%	Cukup Baik
Akumulasi Rata-Rata Skor								3,76	70,59%	Cukup Baik

Tabel 4.1 di atas diketahui bahwa skor jawaban responden untuk variabel Penggunaan Chat GPT berada pada rata-rata 3,76 dengan target capaian responden (TCR) 70,59%. Dengan demikian Penggunaan Chat GPT Mahasiswa PAI dengan kategori Cukup Baik..

b. Variabel Kemampuan Berfikir Kritis

Data hasil penelitian mengenai variabel kemampuan berfikir kritis (y) yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala pilihan jawaban (5 opsi), Hasil tanggapan 34

orang responden terhadap 5 item pertanyaan. Hasil analisis TCR pada data variabel penggunaan chat gpt dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
TCR Variabel Kemampuan Berfikir Kritis (Y)

Soal	SS	S	RG	TS	STS	Total	Skor	Rata-Rata	TCR	Kategori
1	4	21	8	1	0	34	130	3,82	76,4%	Cukup Baik
2	5	21	6	2	0	34	131	3,83	76,6%	Cukup Baik
3	6	23	3	2	0	34	135	3,97	79,4%	Cukup Baik
4	9	22	2	1	0	34	141	4,14	82,8%	Baik
5	5	26	3	0	0	34	138	4,05	81%	Baik
6	8	22	4	0	0	34	140	4,11	82,2%	Baik
7	12	21	1	0	0	34	147	4,32	86,4%	Baik
8	11	20	3	0	0	34	144	4,23	84,6%	Baik
9	13	21	2	1	0	34	157	4,61	92,2%	Sangat Baik
10	11	21	2	0	0	34	145	4,26	85,2%	Baik
11	7	22	3	0	2	34	134	3,94	78,8%	Cukup Baik
12	9	21	4	0	0	34	141	4,14	82,8%	Baik
13	7	24	5	0	0	34	146	4,29	85,8%	Baik
14	9	22	3	0	0	34	142	4,17	83,4%	Baik
15	13	19	1	1	0	34	146	4,29	85,8%	Baik
16	7	19	7	0	1	34	133	3,91	78,2%	Cukup Baik

17	9	22	3	0	0	34	142	4,17	83,4%	Baik
18	8	22	3	0	1	34	138	4,05	81%	Baik
19	12	19	1	2	0	34	143	4,20	84%	Baik
Akumulasi Rata-Rata Skor								4,13	82.63%	Baik

Tabel 4.2 di atas diketahui bahwa skor jawaban responden untuk variabel Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa berada pada rata-rata 4,13 dengan target capaian responden (TCR) 82.63%. Dengan demikian Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa PAI dengan kategori Baik..

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat sampel yang diteliti tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas memakai uji Shapiro-Wilk. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS 26, adapun ketentuan dari uji normalitas ialah apabila nilai signifikan $> \alpha$ sehingga data terdistribusi normal sedangkan bila nilai signifikan $< \alpha$ sehingga data tidak normal.

Tabel 4. 3

Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.135	34	.123	.977	34	.676
Y	.191	34	.003	.950	34	.120

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel 4.3 tersebut mendapatkan hasil uji normalitas nilai signifikan $> 0,05$, sehingga data itu normal. Data variabel x Penggunaan Chat Gpt mendapatkan nilai sig 0,676 dan data variabel y Kemampuan Berfikir Kritis mendapat nilai sig 0,120, maka nilai variabel X Penggunaan Chat Gpt dan Y Kemampuan Berfikir Kritis berdistribusi normal. Hasil yang diperoleh dari pengujian ini memenuhi kriteria normalitas pada uji normalitas Shapiro-Wilk yaitu apabila nilai sig. $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pada tabel diatas berdistribusi normal.

3. Uji Linieritas

Berdasarkan hasil uji linearitas menggunakan SPSS 26, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,067, karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,067 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel penggunaan chat gpt dan kemampuan berfikir kritis bersifat linier. Dengan demikian, data memenuhi asumsi linearitas untuk analisis regresi linear sederhana.

Tabel 4. 4
Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	1442.95 1	18	80.164	3.582	.008
		Linearity	610.851	1	610.851	27.29 7	.000
		Deviation from Linearity	832.100	17	48.947	2.187	.067
	Within Groups		335.667	15	22.378		
	Total		1778.61 8	33			

4. Uji r^2 (Koefisien Determinasi)

Berdasarkan tabel Model Summary, nilai R Square sebesar 0.343 menunjukkan bahwa variabel penggunaan chat gpt memberikan kontribusi sebesar 34,3% terhadap variabel kemampuan berfikir kritis mahasiswa. Artinya, sisanya sebesar 65,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel dalam penelitian ini.

Tabel 4. 5
Uji r² (Koefisien Determinasi)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.667	9.005		5.071	.000
	X	.474	.116	.586	4.091	.000

5. Uji Linier Regresi Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel Penggunaan Chat Gpt (X) terhadap Kemampuan Berfikir Kritis (Y). Analisis ini juga bertujuan untuk mengetahui arah dan besar pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 6
Uji Linier Regresi Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 ^a	.343	.323	6.04092
a. Predictors: (Constant), X				

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=45.667+0,474X$$

Nilai konstanta sebesar 45.667 menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh penggunaan chat gpt ($X = 0$), maka nilai kemampuan berfikir kritis berada pada angka 45.667. Koefisien regresi 0,474 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel penggunaan chat gpt akan meningkatkan kemampuan berfikir kritis sebesar 0,474 satuan. Artinya, terdapat hubungan positif antara penggunaan chat gpt dan kemampuan berfikir kritis. Dan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel diatas sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan chat gpt (X) berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis (Y).

D. Pembahasan

1. Penggunaan Chat GPT Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di IAIN Curup

Chat GPT (*Generative Pre-training Transformer*) adalah sistem kecerdasan buatan AI yang memungkinkan interaksi dalam percakapan berbasis teks. Penerapan kecerdasan buatan atau yang lebih dikenal dengan AI (Artificial Intelligence-AI) telah memberikan dampak yang cukup signifikan dalam dunia pendidikan hal ini dibuktikan dengan peningkatan efisiensi proses pendidikan, promosi pembelajaran global, personalisasi pembelajaran, penciptaan konten

yang lebih cerdas dan optimalisasi manajemen pendidikan dari segi efektivitas dan efisiensi.¹

Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner, dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Curup menggunakan Chat GPT dengan intensitas dan frekuensi yang cukup tinggi dalam kegiatan akademik, terutama untuk menyelesaikan tugas-tugas kuliah, mencari referensi tambahan, serta memahami materi perkuliahan. Chat GPT dinilai sangat membantu dalam mempercepat akses informasi dan meningkatkan efisiensi proses belajar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat penggunaan Chat GPT dikalangan Mahasiswa PAI berada pada kategori Cukup Baik, dengan rata-rata 3,76 dengan target capaian responden (TCR) 70,59%. Dengan demikian Penggunaan Chat GPT Mahasiswa PAI dengan kategori Cukup Baik.

Sejalan dengan penelitian oleh Nur Komalasari dengan judul penelitian “Penggunaan Chat GPT Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020/2021” bahwasanya tingkat penggunaan Chat GPT pada mahasiswa Program Studi Pendidikan agama islam Uin sunan kalijaga berada dalam kategori tinggi.²

¹ Eloy López-Meneses Marta Montenegro-Rueda, José Fernández-Cerero, José María Fernández-Batanero, “Impact of the Implementation of ChatGPT in Education : A,” *Department of Teaching and Educational Organization*, 2023, 1–13.

² Nur Komalasari, “Penggunaan Chatgpt Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2020/2021,” 2024.

Sejalan juga dengan penelitian Khairi dkk. Bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan meningkatkan efisiensi belajar dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa dengan menyediakan akses informasi yang cepat, personalisasi pembelajaran, dan umpan balik instan. Namun, ketergantungan berlebihan terhadap AI dapat menghambat kemandirian berpikir dan kreativitas mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang seimbang dalam integrasi AI agar tetap mendukung pengembangan analisis mandiri. Peran pendidik dalam membimbing penggunaan AI secara bijak serta infrastruktur teknologi yang memadai menjadi faktor kunci dalam pemanfaatan AI yang efektif dalam dunia akademik.³

Penggunaan Chat GPT oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Curup angkatan 2023 terbukti memberikan dampak positif dalam mendukung kegiatan akademik, terutama dalam mempercepat akses informasi, menyelesaikan tugas, dan memahami materi perkuliahan. Mayoritas mahasiswa menggunakannya secara aktif dan intensif sebagai alat bantu belajar. Dari segi keterampilan penggunaan, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memberikan input kepada Chat GPT, menilai validitas jawabannya, dan memanfaatkannya secara kritis dalam menyelesaikan tugas akademik.

³ Khairani Yasmin et al., "Literature Review : Dampak Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) Terhadap Kemampuan Berpikir," 2025, 42–50.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa AI, termasuk Chat GPT, dapat meningkatkan efisiensi belajar dan kemampuan berpikir kritis. Namun demikian, penggunaan yang berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan dan menurunkan kemandirian serta kreativitas mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan integrasi yang seimbang antara pemanfaatan AI dan bimbingan pendidik, serta dukungan infrastruktur teknologi yang memadai agar penggunaan AI dapat benar-benar mendukung pengembangan kemampuan analisis mandiri mahasiswa.

2. Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di IAIN Curup

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*) yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Facione mengungkapkan bahwa berpikir kritis sebagai proses berpikir yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu untuk membuktikan suatu hal atau menemukan solusi dari suatu masalah.⁴

Berfikir kritis merupakan kemampuan berfikir logis dan sistematis yang didasari dengan sikap rasional, yaitu mengambil suatu keputusan atau kesimpulan berdasarkan fakta yang dapat dipertanggung jawabkan.

⁴ Facione, "Permission to Reprint for Non-Commercial Uses Critical Thinking: What It Is and Why It Counts."

Melatih kemampuan berfikir kritis mahasiswa akan membantu untuk menilai suatu pernyataan atau informasi yang benar dan salah.⁵

Menurut Muhibbin Syah berpikir kritis merupakan perwujudan perilaku belajar yang bertalian dengan pemecahan masalah. Maksudnya berpikir kritis sering muncul setelah seseorang menemui suatu masalah. Dalam berpikir kritis mahasiswa dituntut untuk menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keadaan gagasan pemecahan masalah.⁶ Facione sendiri menyatakan bahwa berpikir kritis sebagai sebuah keputusan yang disertai tujuan dan dikerjakan sendiri, merupakan hasil dari kegiatan menganalisis informasi, ide, argumen, serta penjelasan dari pertimbangan yang didasarkan pada bukti, konsep, metodologi, kriteriologi, dan kontesktual.

Dengan demikian, berpikir kritis tidak hanya dilakukan ketika seseorang meragukan suatu hal, meragukan kebenaran dari suatu informasi, akan tetapi berpikir kritis dapat dilakukan ketika seseorang ingin mencari solusi yang tepat, benar, dan logis dari masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Agama Islam berada pada kategori Cukup Baik, dengan rata-rata 4,13 dengan target capaian responden (TCR)

⁵ Rani Fitri and Hamengkubuwono, "Pengaruh Model Pembelajaran Round Robin Brainstorming (Rrb) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas Iv Sd Negeri 17 Rejang Lebong," 2024.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada., 2008).

82.63%. Dengan demikian Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa PAI dengan kategori Baik..

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, terlihat bahwa tingkat berfikir kritis mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penggunaan Chat GPT. Kemampuan berfikir mahasiswa juga bisa terbuka luas dari berbagai sudut pandang, dan dapat memaksimalkan kemampuan berpikir mahasiswa secara efektif dan efisien. Dengan kemampuan berfikir mahasiswa yang semakin meningkat maka, terjadi peningkatan dalam merumuskan pokok-pokok permasalahan dengan baik, serta pola pikir mahasiswa semakin kritis.

Dalam penggunaan Chat GPT ini kemampuan dalam menarik kesimpulan akan meningkat yang disebabkan hasil pencarian yang sudah dipersempit dan disesuaikan dengan lebih mendetail terkait pertanyaan yang akan diajukan ke Chat GPT. Hasil dari pencarian ini sangat berpengaruh bagi pola pikir mahasiswa semakin mendetail hasilnya semakin luas hasilnya, semakin banyak informasi yang diterima oleh mahasiswa. Mahasiswa yang menggunakan ChatGPT mampu merumuskan masalah dengan lebih baik dan menarik kesimpulan secara efektif karena informasi yang diperoleh lebih terperinci dan beragam. Sebagian besar responden menyatakan bahwa penggunaan ChatGPT membuat pemikiran mereka menjadi lebih kritis dan kemampuan berpikir meningkat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Oktaviana dkk, dengan judul “Penggunaan Chatgpt Terhadap Berpikir Kritis Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Analitik Ruang” penelitian ini menunjukkan bahwa ChatGPT dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan masalah matematika serta membuat mereka untuk menggunakan pemikiran kritisnya. Penggunaan ChatGPT akan dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa yang berpikir kritisnya tinggi. Namun sebaliknya akan menjadi kekhawatiran pada mahasiswa yang berpikir kritisnya rendah. Subjek dengan tingkat berpikir kritis yang tinggi memanfaatkan jawaban ChatGPT dengan baik di mana ketika ChatGPT benar ia akan mengikutinya dan menyempurnakannya dan ketika ChatGPT salah ia akan mengevaluasi kesalahannya. Sebaliknya, subjek dengan kemampuan berpikir kritis rendah hanya meniru semua respons dari ChatGPT tanpa memverifikasi kebenarannya.⁷

3. Pengaruh Penggunaan Chat GPT Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa PAI IAIN Curup

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis peserta didik di tingkat pendidikan tinggi melalui pemanfaatan Chat GPT, meskipun tetap ditemui tantangan pada peserta didik berkualitas rendah karena

⁷ Oktaviana Ainun Ratnawati et al., “Penggunaan ChatGPT Terhadap Berpikir Kritis Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Analitik Ruang” 7 (2024): 105–18.

mereka kesulitan dalam memvalidasi sumber informasi. Sebelum melakukan analisis regresi, penelitian ini terlebih dahulu menguji asumsi klasik yang wajib dipenuhi agar hasil analisis valid dan dapat dipercaya. Hasil uji normalitas dengan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi 0,676 untuk variabel penggunaan Chat GPT dan 0,120 untuk kemampuan berfikir kritis, yang keduanya lebih besar dari 0,05, menandakan data berdistribusi normal.

Selain itu, uji linearitas memberikan nilai signifikansi 0,067, yang berarti hubungan antara penggunaan Chat GPT dan kemampuan berfikir kritis bersifat linear. Hasil uji regresi menunjukkan nilai p-value $0,000 < 0,05$, yang berarti pengaruh penggunaan chat gpt terhadap kemampuan berfikir kritis mahasiswa signifikan secara statistik. Dalam uji koefisien determinasi menghasilkan nilai R Square sebesar 0,343, yang menunjukkan bahwa 34,3% kemampuan berfikir mahasiswa dipengaruhi oleh penggunaan Chat GPT. Sisanya sebesar 65,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar dari penggunaan Chat GPT.

Penggunaan ChatGPT terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Pertama, ChatGPT dapat memperluas sudut pandang mahasiswa sehingga mereka mampu merumuskan masalah secara lebih baik dan menarik kesimpulan yang lebih efektif. Kedua, ChatGPT menyediakan platform dialog interaktif yang mendorong mahasiswa untuk berinteraksi dengan berbagai perspektif dan ide, sekaligus memberikan

umpan balik yang membantu memperdalam pemahaman dan meningkatkan keterampilan analitis. Dengan demikian, ChatGPT berperan sebagai alat bantu yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sejalan dengan penelitian fachrizal, dengan judul “Pengaruh Chatgpt Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa UPI” Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memiliki dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa.⁸

Kemudian sejalan juga dengan temuan Ying dan Daniel menyatakan bahwa adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis peserta didik di tingkat pendidikan tinggi melalui pemanfaatan Chat GPT, meskipun tetap ditemui tantangan pada peserta didik berkualitas rendah karena mereka kesulitan dalam memvalidasi sumber informasi.⁹ Melalui integrasi AI berupa Chat GPT dalam pendidikan, mahasiswa dapat meningkatkan literasi pendidikan dengan berbagai macam pendekatan. Dengan bantuan Chat GPT, mahasiswa memperoleh berbagai macam sudut pandang tentang pendidikan sehingga dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa.

⁸ Muhammad Fachrizal, “Pengaruh Chatgpt Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Upi” 8, no. 12 (2024): 9–16.

⁹ Ying Guo and Daniel Lee, “Leveraging ChatGPT for Enhancing Critical Thinking Skills,” *Journal of Chemical Education* 100, no. 12 (2023): 76–83.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan Chat GPT pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2023 berada dalam kategori Cukup Baik.
2. Pemampuan berfikir kritis mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2023 berada dalam kategori Baik.
3. Pengaruh penggunaan Chat GPT terhadap kemampuan berfikir kritis mahasiswa Pendidikan Agama Islam menunjukkan hasil bahwa, sebesar 34,3% kemampuan berpikir kritis mahasiswa dipengaruhi oleh penggunaan Chat GPT, sedangkan 65,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Gunakan Chat GPT sebagai alat bantu pembelajaran secara bijak dan bertanggung jawab, bukan sebagai jalan pintas untuk menyelesaikan tugas tanpa pemahaman.
 - b. Tingkatkan kemampuan literasi digital dan berpikir kritis dengan selalu melakukan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh dari Chat GPT agar tidak menerima informasi secara pasif.

- c. Kembangkan kebiasaan bertanya yang mendalam dan eksploratif saat menggunakan Chat GPT untuk memaksimalkan manfaatnya dalam proses belajar.
2. Bagi Dosen dan Pihak Akademik
 - a. Integrasikan penggunaan Chat GPT dalam proses pembelajaran dengan memberikan arahan yang jelas dan pembimbingan agar mahasiswa dapat memanfaatkannya secara optimal dan etis.
 - b. Berikan pelatihan literasi digital dan etika penggunaan AI kepada mahasiswa agar mereka memahami batasan dan potensi risiko ketergantungan pada teknologi ini.
 3. Bagi Institusi Pendidikan
 - a. Buat kebijakan dan pedoman penggunaan teknologi AI seperti Chat GPT dalam konteks akademik untuk menjaga integritas dan kualitas pendidikan.
 - b. Lakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap dampak penggunaan Chat GPT dalam proses pembelajaran untuk mengantisipasi efek negatif seperti penurunan kemampuan berpikir kritis akibat ketergantungan.
 4. Saran untuk Penelitian Selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji pengaruh penggunaan Chat GPT dalam konteks disiplin ilmu lain atau pada jenjang pendidikan yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas.

- b. Disarankan juga untuk meneliti faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan Chat GPT serta dampaknya terhadap aspek lain seperti kreativitas, motivasi belajar, dan prestasi akademik.
- c. Penelitian kualitatif mendalam dapat dilakukan untuk memahami lebih jauh bagaimana mahasiswa memanfaatkan Chat GPT dalam proses berpikir kritis dan pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- An'ars, M. Ghufroni, Nirwana Hendrastuty, Damayanti, And Ade Dwi Putra. "Perancangan Teks Promosi Umkm Sikop Arrum Batik Menggunakan Program Berbasis Ai Chatgpt." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Jpkm) Tabikpun* 4, No. 1 (2023)
- Ariadila, Salsa Novianti, Yessi Feronica Nuryati Silalahi, Firda Hanan Fadiyah, Ujang Jamaluddin, And Sigit Setiawan. "Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Bagi Siswa." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, No. 20 (2023)
- Arifin, Muhammad. "Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Pengembangan." *Implementation Science* 39, No. 1 (2014)
- Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. 2016, 2016.
- Bukhori, Muhamad Waqqor, Muhammad Giyaatsusshidqi, Nabila Agustina, And Yumna Sabilal Huda. "Implementasi Penggunaan Ai Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Teknologi Pendidikan Angkatan 2023." *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jpt)* 03, No. 02 (2024)
- Chasanah, Aprilia Nurul. "Pembelajaran Model Cognitive Growth Berbasis Scientific Approach Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Kemampuan Berpikir Kritis." *Anargya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 2, No. 1 (2019).
- Clement, I. "Critical Thinking In Nursing (Nursing Process)." *Textbook Of Nursing Foundations* 1, No. 13 (2011)
- Ennis, Robert H. "Critical Thinking (Upper Saddle River, Nj: Prentice Hall, 1996)," N.D.
- Fachrizal, Muhammad. "Pengaruh Chatgpt Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Upi" 8, No. 12 (2024)
- Facione, Peter A. "Permission To Reprint For Non-Commercial Uses Critical Thinking: What It Is And Why It Counts." *Insight Assessment* 5, No. 1 (2015)
- Firdaus, Aulia, Lulu Choirun Nisa, And Nadhifah Nadhifah. "Kemampuan Berpikir

- Kritis Siswa Pada Materi Barisan Dan Deret Berdasarkan Gaya Berpikir.” *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 10, No. 1 (2019)
- Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Guo, Ying, And Daniel Lee. “Leveraging Chatgpt For Enhancing Critical Thinking Skills.” *Journal Of Chemical Education* 100, No. 12 (2023)
- Hamengkubuwono, Rani Fitri. “Pengaruh Model Pembelajaran Round Robin Brainstorming (Rrb) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas Iv Sd Negeri 17 Rejang Lebong,” 2024.
- Hartini, Ayu. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar.” *Else (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1, No. 2a (2017)
- Indriani, Anik, Rinda Trisnawati, Ria Wenny Asriani, Ramadhan Ningsih, Pendidikan Agama Islam, And Stit Al-Falah Rimbo Bujang. “Analisis Potensi Chat Gpt Dalam Mendukung Pembelajaran Pai: Perspektif Kajian Literatur.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, No. 3 (2024)
- Iriyani, Sri Astuti, Elyakim N.S Patty, Abu Rizal Akbar, Ridwan Idris, And Bhujangga Ayu Putu Priyudahari. “Studi Literatur Pemanfaatan Teknologi Chat Gpt Dalam Pendidikan.” *Upgrade : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 1, No. 1 (2024)
- Komalasari, Nur. “Penggunaan Chatgpt Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2020/2021,” 2024.
- Lo, Chung Kwan. “What Is The Impact Of Chatgpt On Education? A Rapid Review Of The Literature.” *Education Sciences* 13, No. 4 (2023).
- Marlin, Khairul, Ellen Tantrisna, Budi Mardikawati, Retno Anggraini, Erni Susilawati, Terhadap Proses, Pendidikan Etika, Et Al. “Manfaat Dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (Ai) Chat Gpt Proses Pendidikan Etika Dan Kompetensi Di Perguruan Tinggi.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, No. 6 (2023)

- Marta Montenegro-Rueda, José Fernández-Cerero, José María Fernández-Batanero, And Eloy López-Meneses. "Impact Of The Implementation Of Chatgpt In Education : A." *Department Of Teaching And Educational Organization*, 2023.
- Maulana, Ahmad, Salma Azzahra, Adelin Dwi Kusuma, Muhammad Haekal Al Faidz, And Ahmad Irfan Fadila. "Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Pengerjaan Tugas Kuliah Terhadap Berpikir Kritis Mahasiswa Pai Unj." *Synergy Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, No. 4 (2024).
- Mujahid, Nurhakimah, And Ahmad Thalib. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa," N.D.
- Mutiah, Mutiah, Elyakim Nova Supriyedi Patty, And Sri Astuti Iriani. "Analisis Pemanfaatan Artificial Intelligence Menggunakan Platform Chat-Gpt Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Bumigora." *Indo-Mathedu Intellectuals Journal* 5, No. 4 (2024)
- Nazila, Mutiara, Dimas Mahardika, And Hendry Sugara. "Pengaruh Penggunaan Chatgpt Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Di Universitas Indraprasta" Xx, No. Xx (2025)
- Ningsih, Erna Sulistiya. "Pengaruh Model Pembelajaran Anchored Instruction (Ai) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Pada Materi Hukum Newton," 2023.
- Nita, Sekreningsih, Eka Resty Novieta Sari, And Jovanza Denis Aldida. "Implementasi Chatgpt-Openai Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence Bagi Tenaga Pendidik Di Era Society 5.0." *Seminar Nasional Amikom Surakarta (Semnasa)* , No. November (2023)
- Pertiwi, Anna, Intan Sappebua, Lisda Makkalo, And Sanitra Patarek. "Pemanfaatan Artificial Intelegent (Ai) Chatgpt Dalam Dunia Pendidikan" 3 No.3 (2023)
- Ph.D. Ummul Aiman, S.Pd. Dr. Karimuddin Abdullah S.Hi. M.A. Ciqnr Misbahul Jannah M.Pd., M.Pd. Zahara Fadilla Suryadin Hasda, M.Pd.I. Ns. Taqwin S.Kep. M.Kes. Masita, And M.Pd.Mat Ketut Ngurah Ardiawan M.Pd. Meilida Eka Sari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*, 2022.

- Putri Hadi Puspa. "Pengaruh Content Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk Madame Gie Pada Aplikasi Tiktok," 2023.
- R. Hariyani Susanti. "Penulisan Karya Ilmiah Sebagai Salah Satu Tools Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis." *Jurnal Inovasi Edukasi* 6, No. 1 (2023)
- Ratnawati, Oktaviana Ainun, Muhammad Rizaldi, Muhammad Hamdani, And Emy Artuti. "Penggunaan Chatgpt Terhadap Berpikir Kritis Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Analitik Ruang" 7 (2024).
- Rudolph, Jürgen, Shannon Tan, And Samson Tan. "War Of The Chatbots: Bard, Bing Chat, Chatgpt, Ernie And Beyond. The New Ai Gold Rush And Its Impact On Higher Education." *Journal Of Applied Learning And Teaching* 6, No. 1 (2023)
- Saputra, Hardika. "Kemampuan Berfikir Kritis Matematis." *Perpustakaan Iai Agus Salim Metro Lampung* 2, No. April (2020)
- Sari, F Kurnia, And Arif Rusmanto. "Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik." *Kurikula: Jurnal Pendidikn* 7, No. 1 (2022)
- Setiawan, Adi, And Ulfah Khairiyah Luthfiyani. "Penggunaan Chatgpt Untuk Pendidikan Di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis." *Jurnal Petisi (Pendidikan Teknologi Informasi)* 4, No. 1 (2023)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta., 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2017.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, N.D.
- Suharmawan, Wahid. "Pemanfaatan Chat Gpt Dalam Dunia Pendidikan." *Education Journal : Journal Educational Research And Development* 7, No. 2 (2023)
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pt. Raja Grafindopersada., 2008.

Wahyuni, Sri. “Pengembangan Petunjuk Praktikum Ipa Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp.” *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 6, No. 1 (2015).

Yasmin, Khairani, Raudhah Awal, Shifa Azzahra, Nurul Aini, Marwa Marwa, Universitas Lancang Kuning, Universitas Lancang Kuning, Universitas Muhammadiyah Riau, Universitas Lancang Kuning, And Universitas Lancang Kuning. “Literature Review : Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (Ai) Terhadap Kemampuan Berpikir,” 2025.

Yudha, Chrisnaji Banindra. “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa.” *Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika* 9, No. 1 (2019)

Yuni Mustika, Alfi, Mafatih Ribhi Amalia, Muhammad Hamka Aulia, Nadiya Munika Putri, Naufal Guntur Alam, Safina Adelia Amri, Sekar Salma Syifani, Shela Puri Azzahra, And Ummu Khoir Aisyah. “Penggunaan Artificial Intelligence (Ai) Dalam Proses Kegiatan Belajar Di Mata Kuliah Ipa Dasar Mahasiswa Pendidikan Ipa Universitas Negeri Semarang.” *Jurnal Analis* 3, No. 1 (2024).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Angket

KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET**PENGUNAAN CHAT GPT**

Variabel X	Indikator	Nomor butir	Jumlah
Penggunaan Chat GPT	Intensitas pemanfaatan	1, 2, 3, 4	4
	Frekuensi pemanfaatan	5, 6, 7	3
	Keterampilan penggunaan	8, 9, 10, 11	4
	Kualitas dan kepuasan jawaban	12, 13, 14, 15	4
	Kecepatan tanggapan	16, 17, 18	3
	Kepercayaan dan keandalan	19, 20	2
Jumlah			20

KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET**KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS**

Variabel Y	Indikator	Nomor butir	Jumlah
Kemampuan Berfikir Kritis	Interpretasi	1, 2, 3, 4	4
	Analisis	5, 6, 7	3
	Evaluasi	8, 9, 10, 11	4
	Inferensi	12, 13, 14	3
	Eksplanasi	15, 16	2
	Regulasi Diri	17, 18, 19, 20	4

Jumlah	20
--------	----

Lampiran 2. Angket Penelitian

LEMBAR INSTRUMEN ANGKET PENGGUNAAN CHAT GPT

A. Identitas Mahasiswa

Nama :

Nim :

Prodi :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti.
2. Angket ini semata-mata untuk penulisan tugas akhir penulis.
3. Jawablah pernyataan dengan cara memberi tanda centang (\checkmark) pada alternatif pilihan yang paling sesuai menurut Anda.
4. Alternatif pilihan jawaban yang akan anda pilih adalah, sebagai berikut :
 SS : Sangat Setuju, Skor 5
 S : Setuju, Skor 4
 RR : Ragu-ragu, Skor 3
 TS : Tidak Setuju, Skor 2
 STS : Sangat Tidak Setuju, Skor 1
5. 5 alternatif pilihan jawaban di atas tidak melambangkan jawaban salah melainkan semua jawaban benar. Oleh karena itu jawaban Anda dimohon sesuai pilihan Anda.
6. Partisipasi untuk mengisi angket ini hingga selesai sangat Saya harapkan, terimakasih & selamat mengerjakan.

C. Kuesioner

No.	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1	Saya menggunakan ChatGPT untuk mencari informasi atau referensi tambahan					
2	Saya merasa ChatGPT sangat membantu dalam memberikan informasi yang saya butuhkan					
3	Saya memanfaatkan ChatGPT dalam berbagai aktivitas belajar atau pekerjaan.					

4	Saya sering menggunakan ChatGPT untuk membantu menyelesaikan tugas kuliah					
5	Saya menggunakan ChatGPT lebih sering dibandingkan sumber belajar lainnya.					
6	Saya menggunakan ChatGPT setiap hari.					
7	Saya cenderung menggunakan ChatGPT saat menghadapi kesulitan dalam mencari informasi					
8	Dalam satu minggu, saya menggunakan ChatGPT lebih dari 3 kali.					
9	Saya dapat merumuskan pertanyaan atau perintah (prompt) yang tepat untuk mendapatkan jawaban yang saya butuhkan.					
10	Saya merasa mudah menggunakan ChatGPT.					
11	Saya dapat memanfaatkan fitur-fitur Chat GPT secara maksimal.					
12	Saya dapat menggunakan ChatGPT untuk berbagai jenis keperluan (misalnya penulisan, ringkasan, analisis).					
13	Jawaban yang diberikan Chat GPT jelas dan mudah saya pahami.					
14	Jawaban yang diberikan Chat GPT sesuai dengan yang saya harapkan.					
15	Chat GPT memberikan jawaban yang lengkap dan mudah dipahami.					
16	Saya merasa puas dengan kualitas jawaban yang saya terima dari ChatGPT.					

17	ChatGPT memberikan jawaban dengan cepat saat saya mengajukan pertanyaan.					
18	Saya merasa waktu respons Chat GPT efisien dan tidak membuat saya menunggu lama.					
19	ChatGPT memberikan jawaban yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan saya.					
20	Saya merasa ChatGPT dapat dipercaya dalam membantu memahami materi perkuliahan.					

LEMBAR INSTRUMEN ANGKET KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS

A. Identitas Siswa

Nama :

Nim :

Prodi :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti.
2. Angket ini semata-mata untuk penulisan tugas akhir penulis.
3. Jawablah pernyataan dengan cara memberi tanda centang (\checkmark) pada alternatif pilihan yang paling sesuai menurut Anda.
4. Alternatif pilihan jawaban yang akan anda pilih adalah, sebagai berikut :
SS : Sangat Setuju, Skor 5
S : Setuju, Skor 4
RR : Ragu-ragu, Skor 3
TS : Tidak Setuju, Skor 2
STS : Sangat Tidak Setuju, Skor 1
5. 5 alternatif pilihan jawaban di atas tidak melambangkan jawaban salah melainkan semua jawaban benar. Oleh karena itu jawaban Anda dimohon sesuai pilihan Anda.
6. Partisipasi untuk mengisi angket ini hingga selesai sangat Saya harapkan, terimakasih & selamat mengerjakan.

C. Kuesioner

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya mampu memahami dan menjelaskan informasi yang diperoleh dari ChatGPT dengan baik.					
2	Saya dapat mengidentifikasi ide utama dari sebuah teks atau pembicaraan.					
3	Saya terbiasa mengaitkan informasi dari ChatGPT dengan pengetahuan lain yang saya miliki.					
4	Saya mampu menjelaskan informasi yang kompleks dengan bahasa saya sendiri agar lebih mudah dimengerti.					
5	Saya mampu memecah informasi dari ChatGPT menjadi bagian-bagian penting untuk dipahami.					
6	Saya menganalisis kelebihan dan kekurangan jawaban yang diberikan ChatGPT					
7	Saya membandingkan informasi dari ChatGPT dengan sumber lain secara kritis.					
8	Saya mengevaluasi kredibilitas dan keakuratan jawaban dari ChatGPT sebelum menggunakannya					
9	Saya kritis terhadap jawaban yang tampak kurang logis dari ChatGPT					
10	Saya mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum menerima jawaban ChatGPT					
11	Saya mampu membandingkan berbagai pandangan sebelum mengambil keputusan.					

12	Saya mampu membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang saya peroleh dari ChatGPT					
13	Saya menggunakan informasi dari ChatGPT untuk mengembangkan argumen yang logis					
14	Saya terbiasa menghubungkan informasi dari ChatGPT dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya					
15	Saya menggunakan ChatGPT untuk memperjelas konsep yang sulit saya pahami.					
16	Saya menggunakan ChatGPT untuk mendukung argumen saya dalam diskusi akademik					
17	Saya secara rutin memeriksa kembali pemikiran dan keputusan saya untuk memastikan kebenarannya.					
18	Saya mengatur waktu penggunaan ChatGPT agar tetap seimbang dengan belajar mandiri					
19	Saya terbuka terhadap kritik dan masukan untuk meningkatkan pemahaman saya.					
20	saya berusaha meningkatkan kemampuan berpikir kritis saya meskipun menggunakan ChatGPT					

Lampiran 3. Tabulasi Data Uji Coba

Variabel CX) Penggunaan Chat GPT

Responder	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Total
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
2	3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	67
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	79
5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	87
6	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
7	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	82
8	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	70
9	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	94
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	96
11	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	88
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
13	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	92
14	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	85
15	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
17	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
18	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	74
19	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	3	4	4	4	79
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
21	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	5	5	69
22	4	4	5	4	4	5	4	3	4	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	85
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	87
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	82
25	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	5	5	5	82
26	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	73
27	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	89
28	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	1	3	4	3	4	3	4	4	77
29	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	78
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
31	3	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	87
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	87
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	90
34	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	83

Variabel(Y) Kemampuan Berfikir Kritis

Responder	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	JUMLAH
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	68
4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	76
5	5	4	4	3	3	3	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	77
6	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
7	5	4	4	5	2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	82
8	4	4	3	4	3	3	4	5	5	4	3	3	4	3	4	4	5	4	4	3	76
9	5	5	5	5	3	2	4	2	4	5	5	5	3	3	3	3	4	4	3	3	76
10	5	5	5	5	3	2	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	85
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	97
12	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	89
13	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	87
14	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	97
15	5	5	5	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
17	5	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	78
18	5	4	5	5	3	3	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
19	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	68
20	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
21	4	4	3	4	3	2	4	3	3	5	4	4	3	3	3	3	5	5	4	3	72
22	4	3	2	3	1	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	4	4	3	2	55
23	4	5	5	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	77
24	4	5	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
25	5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	85
26	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	70
27	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	74
28	5	5	4	4	3	3	5	2	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	80
29	5	4	4	4	4	2	4	5	3	4	4	4	3	2	2	3	4	4	3	3	71
30	4	4	3	2	2	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	69
31	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	85
32	4	5	5	5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	86
33	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	86
34	5	5	4	4	5	3	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	86

Lampiran 4. Tabulasi Data Penelitian

Tabulasi Data Variabel (X) Penggunaan Chat GPT

No responden	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	JUMLAH
1	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	80
3	4	5	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	71
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
5	4	4	4	5	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	89
6	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	74
7	4	5	5	4	4	4	5	3	5	5	5	4	5	5	4	4	3	5	4	5	88
8	4	5	5	4	2	3	5	2	2	5	1	5	5	3	3	2	5	5	3	1	70
9	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	72
10	4	3	3	2	2	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	64
11	4	5	4	4	2	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	76
12	4	4	4	3	2	2	3	4	2	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	67
13	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
14	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	74
15	4	4	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	2	52
16	4	4	3	3	2	2	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	72
17	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	89
18	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
19	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	79
20	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	81
21	4	5	4	5	4	3	5	4	4	5	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	74

Lampiran 5. Uji Validitas

		Correlations																				
		VA R0 01	VA R0 02	VA R0 03	VA R0 04	VA R0 05	VA R0 06	VA R0 07	VA R0 08	VA R0 09	VA R0 10	VA R0 11	VA R0 12	VA R0 13	VA R0 14	VA R0 15	VA R0 16					
VA R0 01	Pearson Correlation	1	.289	.419*	.432*	.226	.219	.386*	.000	.196	.400*	.626**	.542**	.248	.344*	.250	.313					
	Sig. (2-tailed)		.097	.014	.011	.198	.214	.024	1.000	.266	.019	.000	.001	.156	.046	.155	.071					
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34				
VA R0 02	Pearson Correlation	.289	1	.732**	.546**	.634**	.397*	.625**	-.060	.380*	.509**	.583**	.720**	.321	.470**	.522**	.448**					
	Sig. (2-tailed)	.097		.000	.001	.000	.020	.000	.736	.027	.002	.000	.000	.064	.005	.002	.008					
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34				
VA R0 03	Pearson Correlation	.419*	.732**	1	.642**	.564**	.391*	.453**	.009	.449**	.618**	.662**	.782**	.439**	.594**	.489**	.429*					
	Sig. (2-tailed)	.014	.000		.000	.001	.022	.007	.961	.008	.000	.000	.000	.009	.000	.003	.011					
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34				
VA R0 04	Pearson Correlation	.432*	.546**	.642**	1	.495**	.442**	.485**	.144	.371*	.517**	.502**	.518**	.255	.429*	.280	.264					

	Sig. (2-tailed)	.011	.001	.000		.003	.009	.004	.418	.031	.002	.003	.002	.146	.011	.109	.132						
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34					
VAR05	Pearson Correlation	.226	.634**	.564**	.495**	.1	.724**	.642**	.381*	.333	.445**	.492**	.519**	.379*	.398*	.426*	.391*						
	Sig. (2-tailed)	.198	.000	.001	.003		.000	.000	.026	.055	.008	.003	.002	.027	.020	.012	.022						
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34					
VAR06	Pearson Correlation	.219	.397*	.391*	.442**	.724**	.1	.531**	.370*	.514**	.369*	.349*	.395*	.528**	.672**	.539**	.550**						
	Sig. (2-tailed)	.214	.020	.022	.009	.000		.001	.031	.002	.032	.043	.021	.001	.000	.001	.001						
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34					
VAR07	Pearson Correlation	.386*	.625**	.453**	.485**	.642**	.531**	.1	.163	.318	.432*	.444**	.565**	.403*	.434*	.635**	.571**						
	Sig. (2-tailed)	.024	.000	.007	.004	.000	.001		.356	.067	.011	.009	.001	.018	.010	.000	.000						
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34					
VAR08	Pearson Correlation	.000	-.060	.009	.144	.381*	.370*	.163	.1	.306	.052	.010	.087	.492**	.191	.258	.267						
	Sig. (2-tailed)	1.000	.736	.961	.418	.026	.031	.356		.079	.771	.956	.625	.003	.280	.141	.127						
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34					

	Sig. (2-tailed)	.156	.064	.009	.146	.027	.001	.018	.003	.000	.032	.012	.004		.000	.000	.001					
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34					
VAR014	Pearson Correlation	.344*	.470**	.594**	.429*	.398*	.672**	.434*	.191	.608**	.423*	.540**	.578**	.712**	1	.777**	.718**					
	Sig. (2-tailed)	.046	.005	.000	.011	.020	.000	.010	.280	.000	.013	.001	.000	.000		.000	.000					
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34				
VAR015	Pearson Correlation	.250	.522**	.489**	.280	.426*	.539**	.635**	.258	.575**	.476**	.431*	.532**	.733**	.777**	1	.741**					
	Sig. (2-tailed)	.155	.002	.003	.109	.012	.001	.000	.141	.000	.004	.011	.001	.000	.000		.000					
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34				
VAR016	Pearson Correlation	.313	.448**	.429*	.264	.391*	.550**	.571**	.267	.465**	.331	.417*	.461**	.529**	.718**	.741**	1					
	Sig. (2-tailed)	.071	.008	.011	.132	.022	.001	.000	.127	.006	.056	.014	.006	.001	.000	.000						
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34				
VAR017	Pearson Correlation	.000	.221	.070	.319	.239	.427*	.470**	.241	.430*	.345*	.079	.133	.160	.324	.425*	.494**					
	Sig. (2-tailed)	1.000	.208	.693	.066	.173	.012	.005	.169	.011	.046	.658	.452	.365	.062	.012	.003					
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34				

VA R0 18	Pearson Correlation	.00	.08	.09	.11	.01	.11	.10	.29	.18	.34	.10	.25	.16	.31	.34	.19					
	Sig. (2-tailed)	1.00	.616	.586	.507	.941	.538	.570	.090	.284	.047	.541	.143	.367	.066	.045	.259					
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34					
VA R0 19	Pearson Correlation	-.047	.416*	.418*	.143	.241	.324	.302	.244	.475**	.381*	.239	.459**	.562**	.588**	.691**	.527**					
	Sig. (2-tailed)	.794	.014	.014	.418	.170	.062	.083	.165	.005	.026	.174	.006	.001	.000	.000	.001					
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34					
VA R0 20	Pearson Correlation	.172	.475**	.548**	.373*	.363*	.460**	.486**	.257	.322	.344*	.332	.583**	.645**	.628**	.672**	.585**					
	Sig. (2-tailed)	.332	.004	.001	.030	.035	.006	.004	.143	.063	.046	.055	.000	.000	.000	.000	.000					
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34					
T O T A L	Pearson Correlation	.457**	.711**	.752**	.640**	.714**	.737**	.725**	.371*	.645**	.682**	.692**	.788**	.720**	.814**	.809**	.732**					
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.031	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000					
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34					

		Correlations																				
		VA R0 01	VA R0 02	VA R0 03	VA R0 04	VA R0 05	VA R0 06	VA R0 07	VA R0 08	VA R0 09	VA R0 10	VA R0 11	VA R0 12	VA R0 13	VA R0 14	VA R0 15	VA R0 16					
VA R0 01	Pearson Correlation	1	.70 2**	.42 6*	.31 5	.48 8**	.39 4*	.55 3**	.63 9**	.45 0**	.23 6	.18 1	.39 4*	.37 3*	.19 0	.10 4	.33 3					
	Sig. (2- tailed)		.00 0	.01 2	.06 9	.00 3	.02 1	.00 1	.00 0	.00 8	.17 9	.30 4	.02 1	.03 0	.28 1	.55 7	.05 4					
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34				
VA R0 02	Pearson Correlation	.70 2**	1	.43 6**	.43 6**	.51 4**	.27 7	.43 6**	.38 2*	.35 3*	.23 3	.27 7	.27 6	.31 1	.27 5	.21 2	.26 1					
	Sig. (2- tailed)	.00 0		.01 0	.01 0	.00 2	.11 3	.01 0	.02 6	.04 0	.18 4	.11 3	.11 3	.07 3	.11 5	.22 9	.13 6					
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34				
VA R0 03	Pearson Correlation	.42 6*	.43 6**	1	.22 2	.44 5**	.39 9*	.47 2**	.35 3*	.34 6*	.06 1	.03 6	.26 1	.21 0	.24 4	.33 0	.49 2**					
	Sig. (2- tailed)	.01 2	.01 0		.20 6	.00 8	.01 9	.00 5	.04 1	.04 5	.73 0	.84 1	.13 6	.23 3	.16 5	.05 6	.00 3					
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34				
VA R0 04	Pearson Correlation	.31 5	.43 6**	.22 2	1	.52 3**	.35 7*	.61 6**	.51 5**	.47 5**	.41 8*	.64 2**	.43 9**	.17 9	.42 4*	.55 6**	.40 2*					
	Sig. (2- tailed)	.06 9	.01 0	.20 6		.00 2	.03 8	.00 0	.00 2	.00 5	.01 4	.00 0	.00 9	.31 0	.01 2	.00 1	.01 8					

	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34						
VA R0 05	Pearson Correlation	.48 8**	.51 4**	.44 5**	.52 3**	1	.36 3*	.70 7**	.64 7**	.45 9**	.49 5**	.45 4**	.35 4*	.47 6**	.48 3**	.44 9**	.52 3**					
	Sig. (2- tailed)	.00 3	.00 2	.00 8	.00 2		.03 5	.00 0	.00 0	.00 6	.00 3	.00 7	.04 0	.00 4	.00 4	.00 8	.00 2					
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34					
VA R0 06	Pearson Correlation	.39 4*	.27 7	.39 9*	.35 7*	.36 3*	1	.51 3**	.32 6	.45 3**	.25 3	.20 9	.27 8	.26 3	.08 0	.23 0	.43 1*					
	Sig. (2- tailed)	.02 1	.11 3	.01 9	.03 8	.03 5		.00 2	.06 0	.00 7	.14 8	.23 5	.11 1	.13 3	.65 5	.19 1	.01 1					
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34					
VA R0 07	Pearson Correlation	.55 3**	.43 6**	.47 2**	.61 6**	.70 7**	.51 3**	1	.80 1**	.64 9**	.58 3**	.51 3**	.50 1**	.50 5**	.48 8**	.47 6**	.55 4**					
	Sig. (2- tailed)	.00 1	.01 0	.00 5	.00 0	.00 0	.00 2		.00 0	.00 0	.00 0	.00 2	.00 3	.00 2	.00 3	.00 4	.00 1					
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34					
VA R0 08	Pearson Correlation	.63 9**	.38 2*	.35 3*	.51 5**	.64 7**	.32 6	.80 1**	1	.64 0**	.35 5*	.41 5*	.41 2*	.48 3**	.55 9**	.30 4	.40 3*					
	Sig. (2- tailed)	.00 0	.02 6	.04 1	.00 2	.00 0	.06 0	.00 0		.00 0	.03 9	.01 5	.01 5	.00 4	.00 1	.08 0	.01 8					
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34					

	Sig. (2-tailed)	.030	.073	.233	.310	.004	.133	.002	.004	.009	.003	.261	.155		.000	.004	.003					
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34					
VAR014	Pearson Correlation	.190	.275	.244	.424*	.483**	.080	.488**	.559**	.666**	.369*	.530**	.289	.568**	1	.644**	.623**					
	Sig. (2-tailed)	.281	.115	.165	.012	.004	.655	.003	.001	.000	.032	.001	.098	.000		.000	.000					
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34				
VAR015	Pearson Correlation	.104	.212	.330	.556**	.449**	.230	.476**	.304	.429*	.408*	.474**	.432*	.476**	.644**	1	.699**					
	Sig. (2-tailed)	.557	.229	.056	.001	.008	.191	.004	.080	.011	.017	.005	.011	.004	.000		.000					
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34				
VAR016	Pearson Correlation	.333	.261	.492**	.402*	.523**	.431*	.554**	.403*	.487**	.414*	.431*	.551**	.491**	.623**	.699**	1					
	Sig. (2-tailed)	.054	.136	.003	.018	.002	.011	.001	.018	.003	.015	.011	.001	.003	.000	.000						
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34				
VAR017	Pearson Correlation	.166	.048	.254	.327	.332	.191	.352*	.298	.505**	.478**	.462**	.607**	.300	.484**	.545**	.719**					
	Sig. (2-tailed)	.349	.787	.147	.059	.055	.279	.041	.087	.002	.004	.006	.000	.085	.004	.001	.000					
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34				

VA R0 18	Pearson Correlation	.054	.146	.055	.258	.436**	-.039	.370*	.299	.447**	.614**	.531**	.317	.704**	.671**	.518**	.499**				
	Sig. (2-tailed)	.761	.411	.758	.141	.010	.826	.031	.086	.008	.000	.001	.068	.000	.000	.002	.003				
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34			
VA R0 19	Pearson Correlation	-.012	-.044	.245	.246	.434*	.061	.246	.159	.039	.303	.156	.309	.361*	.275	.509**	.464**				
	Sig. (2-tailed)	.946	.804	.162	.161	.010	.731	.162	.370	.825	.081	.379	.075	.036	.116	.002	.006				
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34			
VA R2 0	Pearson Correlation	.075	-.059	.036	.073	.091	-.087	.000	-.026	-.147	.074	-.087	.085	.263	.080	.474**	.218				
	Sig. (2-tailed)	.673	.739	.841	.683	.610	.624	1.000	.884	.407	.678	.624	.632	.133	.655	.005	.216				
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34			
T O T A L	Pearson Correlation	.542**	.492**	.478**	.650**	.760**	.457**	.806**	.705**	.712**	.671**	.635**	.653**	.685**	.726**	.736**	.800**				
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.004	.000	.000	.007	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000				
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34			

Lampiran 6. Uji Reliabilitas

Variabel X:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.930	20

Variabel Y:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.930	20

Lampiran 7. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.135	34	.123	.977	34	.676
Y	.191	34	.003	.950	34	.120

Lampiran 8. Uji Linieritas

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	
Y * X	Between Groups	(Combined)	1442.951	18	80.164	
		Linearity	610.851	1	610.851	
		Deviation from Linearity	832.100	17	48.947	
	Within Groups		335.667	15	22.378	
	Total		1778.618	33		

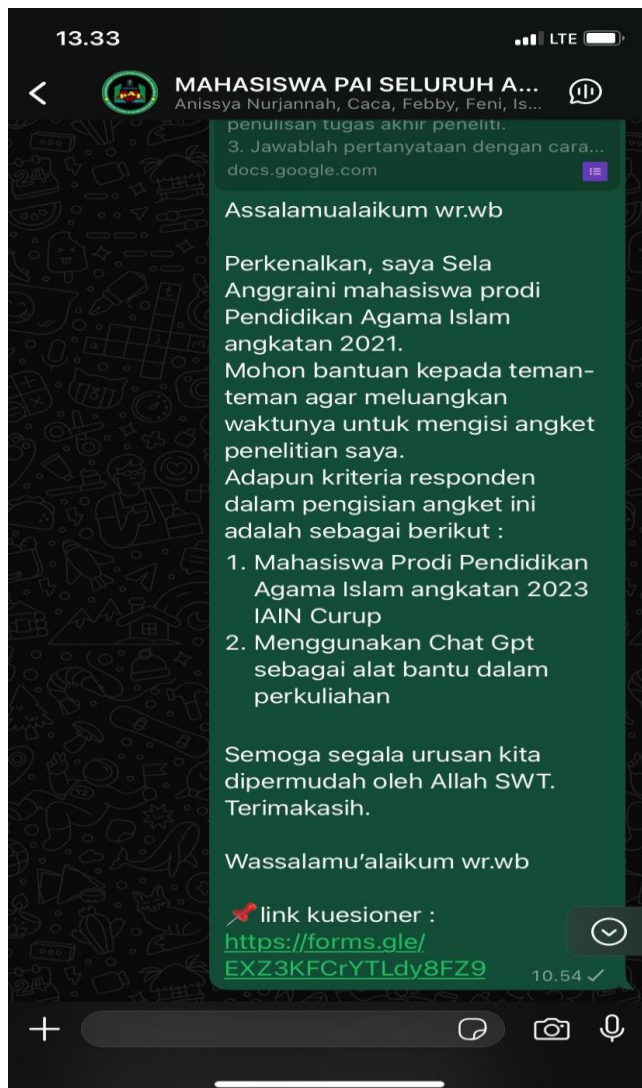
Lampiran 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 ^a	.343	.323	6.04092


Lampiran 10. Uji Linier Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.667	9.005		5.071	.000
	X	.474	.116	.586	4.091	.000

Lampiran 11. Penyebaran Kuesioner



Lampiran 12. SK Pembimbing


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 IAIN GURUP Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 404 /In.34/FT.1/PP.00.9/05/2025 05 Mei 2025
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Rektor IAIN Curup
Kabupaten Rejang Lebong

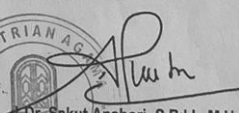
Assalamualaikum Wr, Wb

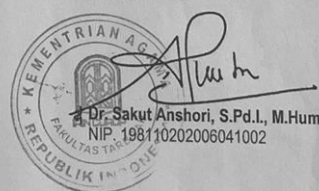
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Sela Anggraini
 NIM : 21531141
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan *Chat GPT* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Curup .
 Waktu Penelitian : 05 Mei 2025 s.d 05 Agustus 2025
 Lokasi Penelitian : IAIN Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih


Wakil Dekan 1 ,


Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 198110202006041002



Tembusan : disampaikan Yth :
 1. Rektor
 2. Warek 1
 3. Ka. Biro AUAK
 4. Arsip

Lampiran 13. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
 Nomor : 306 Tahun 2025
 Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 14 februari 2025.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama : 1. **Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd** 19650826 199903 1 001
 2. **Arsil, S. Ag., M. Pd** 19670919 199803 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Sela Anggraini**
N I M : **21531141**
JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Penggunaan Chat GPT Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.**

Kedua : Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;


Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;


Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal, 26 Februari 2025

1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Lampiran 14. Kartu Bimbingan Skripsi






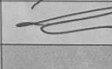
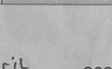
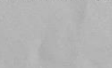
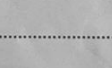
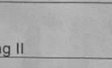



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

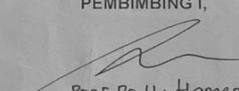
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: SELA ANGGRAINI
NIM	: 21531141
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS	: TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	: PROF. DR. H. HAMENGEKUBUWONO, M. Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: ARSIL, S. Ag., M. Pd
JUDUL SKRIPSI	: PENGARUH PENGGUNAAN CHAT GPT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PAI IAIN CURUP
MULAI BIMBINGAN	: 22 - Maret - 2025
AKHIR BIMBINGAN	: 4 - Juli - 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	22/3/2025	Perbaikan Bab I	
2.	09/4/2025	Perbaikan Bab II	
3.	14/4/2025	Perbaikan Bab III	
4.	30/4/25	ACC Penelitian	
5.	20/5/2025	Penyesuaian anket penelitian	
6.	2/6/2025	Bimbingan bab 4	
7.	12/6/2025	Perbaikan bab IV	
8.	16/6/2025	Bimbingan bab V	
9.	19/6/2025	Perbaikan bab V	
10.	26/6/2025	Bimbingan Bab I - V	
11.	4/7/2025	Acc ijin	
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 196508261999031001

CURUP, 30 April 2025
PEMBIMBING II,
.....
NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: SELA AUGGEMAI
NIM	: 21531141
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS	: TARBİYAH
PEMBIMBING I	: Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
PEMBIMBING II	: Dr. Arslan, S. Ag., M. Pd
JUDUL SKRIPSI	: PENGARUH PENGGUNAAN ARTIFICIAL CHAT GPT INTELEGENSI TERHADAP KEMAMPUAN BERKREASI KRITIS MAHASISWA PAI IAIN CURUP
MULAI BIMBINGAN	: 10. Maret. 2025
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	10/3/25	latar belakang Gambaran penguasaan AI di era	
2.	14/3/25	latar belakang Gambaran penguasaan AI di era	
3.	18/3/25	Buat Kisi-kisi nglut	
4.	16/4/25	Tambah wdi. haker $V \cdot X = 5$	
5.	21/4/25	publiski vstru puelitza	
6.	28/4/25	publiska nglut	
7.	11/5/25	jumlah pustaka w 102	
8.	12/6/25	Bimbingan BAB IV	
9.	16/6/25	Bimbingan BAB V	
10.	19/6/25	Perbaikan BAB V	
11.	20/6/25	Perbaikan Daftar pustaka	
12.	4/7/25	Acc.	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI, INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 30. April 2025

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd

NIP. 19650826 1999 03 1001

Arslan, S. Ag., M. Pd

NIP. 19670919 1998 03 1001

Lampiran 15. Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Guntur Gunawan, M. Kom
NIP : 198007032009011007

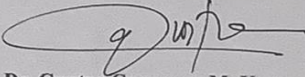
Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Sela Anggraini
NIM : 21531141
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Pengaruh Penggunaan Chat GPT Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Curup



Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian tugas akhir tersebut dapat dinyatakan :

Layak digunakan
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan

Validator


Dr. Guntur Gunawan, M. Kom
NIP. 198007032009011007

Lampiran 16: Surat Selesai Penelitian

 <p>IAIN CURUP</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP FAKULTAS TARBIYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119</p>	 <p>PRODI PAI</p>
---	--	--

Nomor : 292 /In.34/FT.1/PP.00.1/07/2025
 Lampiran : -
 Perihal : **Surat Rekomendasi Telah Melaksanakan Penelitian**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Siswanto, M. Pd. I**
 NIP : 19840723 202321 1 009
 Jabatan : Ketua Prodi PAI IAIN Curup


Menerangkan Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Sela Anggraini
 NIM : 21531141
 Semester : 8
 Prodi : S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
 Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Chat *GPT* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
 Tempat : IAIN Curup
 Waktu : 05 Mei 2025 s.d 07 Juli 2025

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

Demikianlah surat ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Curup, 07 Juli 2025
 Ketua Prodi PAI,



Siswanto M. Pd. I
 Nip. 19840723 202321 1 009

Lampiran 17. Plagiasi Skripsi

SELA ANGGRAINI

ORIGINALITY REPORT

27%	26%	12%	17%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	6%
2	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup Student Paper	4%
3	core.ac.uk Internet Source	3%
4	repository.iainpare.ac.id Internet Source	2%
5	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
6	jupetra.org Internet Source	1%
7	unimuda.e-journal.id Internet Source	1%
8	ojs.uajy.ac.id Internet Source	1%
9	www.scribd.com Internet Source	1%
10	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
11	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%

Lampiran 18. Dokumentasi



BIODATA PENULIS



Penulis bernama **SELA ANGGRAINI** lahir pada tanggal 13 Februari 2003 di desa Sukorejo, salah satu desa yang terletak di Kecamatan STL Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatra Selatan. Penulis merupakan anak ke-3 dari pasangan bapak Senin dan ibu Senuk. Riwayat Pendidikan penulis dimulai dari TK yang ada di desa Sukorejo, Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan sekolah dasar di SD Negeri Sukorejo pada tahun 2009-2015, lalu melanjutkan ke jenjang berikutnya di SMP Negeri Air Satan sekaligus menuntut ilmu di Pondok Pesantren Salafiyah Syifa'ul Jannan yang merupakan pondok pesantren salafi yang ada di desa Air Satan pada tahun 2015-2018, kemudian Penulis melanjutkan Pendidikannya di MA Al-Muhajirin Tugumulyo pada tahun 2018-2021. Dan kemudian penulis terdaftar menjadi salah satu mahasiswa di Institut agama Islam Negeri Curup, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Selama menempuh pendidikan penulis banyak sekali mendapatkan pengalaman hidup yang sangat bermanfaat, baik pengalaman akademik maupun non-akademik. Untuk itu, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada orang tua, keluarga dan teman-teman yang telah membantu penulis baik dari segi materi maupun material. Selama menempuh pendidikan di IAIN Curup penulis berkesempatan melakukan praktik di SMK Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT dan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesaikan skripsi ini.